

**PERAN HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
RESILIENSI IBU DARI SISWA PAUD SELAMA PENDAMPINGAN  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

**untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program**

**Strata (S1) Psikologi**



**Choiril Anwar**

**1707016117**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : PERAN HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
RESILIENSI IBU DARI SISWA PAUD SELAMA PENDAMPINGAN  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Penulis : Choiril Anwar

NIM : 1707016117

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 29 Desember 2021

**DEWAN PENGUJI**

**Penguji I**

**Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.**

NIP : 197711022006042004



**Penguji II**

**Dewi Khurun Aini S.Pd.L., M.A.**

NIP : 198605232018012002

**Penguji III**

**Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog.**

NIP : -

**Penguji IV**

**Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.**

NIP : 197304271996031001

**Pembimbing I**

**Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.**

NIP : -

**Pembimbing II**

**Dewi Khurun Aini S.Pd.L., M.A.**

NIP : 198605232018012002



### **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Ibu dari Siswa PAUD Selama Pembelajaran Jarak Jauh” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 30 Desember 2021



**Choiril Anwar**  
**NIM. 1707016117**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PERAN HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
RESILIENSI IBU DARI SISWA PAUD SELAMA PENDAMPINGAN  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Nama : Choiril Anwar  
NIM : 1707016117  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.  
NIP.

Semarang, 8 Desember 2021  
Yang bersangkutan

Choiril Anwar  
NIM. 1707016117



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PERAN HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
RESILIENSI IBU DARI SISWA PAUD SELAMA PENDAMPINGAN  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Nama : Choiril Anwar  
NIM : 1707016117  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, M.A.  
NIP. 198605232018012002

Semarang, 8 Desember 2021  
Yang bersangkutan

Choiril Anwar  
NIM. 1707016117

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Peran Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Ibu dari Siswa PAUD Selama Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Waslisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal tersebut didasari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi, dan arahan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan juga kesehatan yang sudah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik,
2. Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
3. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
4. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Jurusan Psikologi,
5. Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si. selaku pembimbing I dan Dewi Khurun Aini S.Pd.I., M.A. selaku dosen wali sekaligus pembimbing II yang telah

- memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktu selama proses penyusunan skripsi,
6. Dosen-dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmunya,
  7. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang,
  8. Ibu saya Sopiyyatun, ayah saya Subadi, dan segenap keluarga yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungannya,
  9. Seluruh guru dan ibu siswa PAUD yang telah banyak membantu dalam proses pengambilan data penelitian ini,
  10. Anwar Fuad, Arina Nuril Fitria, Faizzatin Nafisa, dan Diana Ellyn Tamara sebagai teman yang selalu *support* selama proses pengerjaan penelitian ini,
  11. Seluruh teman-teman kelas Psi-17C yang telah memberikan banyak pembelajaran, pengalaman, dan kenang-kenangan yang luar biasa sejak semester awal,
  12. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semarang, 30 Desember 2021

Penulis,



**Choiril Anwar**  
**NIM: 1707016117**

## PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini, peneliti persembahkan untuk kedua orang tua dan dan segenap keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan materi maupun non-materi dalam menimba ilmu psikologi. Selain itu, peneliti persembahkan juga untuk para ibu siswa yang terus berusaha mendampingi tumbuh-kembang putra-putrinya selama pembelajaran jarak jauh.*

**MOTTO**

*Bukan waktu yang yang memperbaiki, akan tetapi apa  
yang kita lakukan di sela-sela waktu itu*

**-Choiril Anwar-**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
A. Resiliensi.....	22
1. Pengertian Resiliensi.....	22
2. Faktor yang Memengaruhi Resiliensi.....	23
3. Aspek Resiliensi.....	25
4. Resiliensi dalam Islam.....	29
B. Harga Diri.....	30
1. Pengertian Harga Diri.....	30
2. Faktor yang Memengaruhi Harga Diri.....	31
3. Aspek Harga Diri.....	40
4. Harga Diri dalam Islam.....	42
C. Dukungan Sosial.....	43
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	43
2. Faktor yang Memengaruhi Dukungan Sosial.....	44
3. Aspek Dukungan Sosial.....	45
4. Dukungan Sosial dalam Islam.....	46
D. Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi.....	47
E. Hipotesis.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Variabel Penelitian.....	53
D. Definisi Operasional.....	54
1. Resiliensi.....	54

2. Harga Diri.....	54
3. Dukungan Sosial.....	55
E. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i> .....	55
1. Populasi.....	55
2. Sampel.....	57
3. Teknik <i>Sampling</i> .....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Skala Resiliensi.....	59
2. Skala Harga Diri.....	59
3. Skala Dukungan Sosial.....	60
G. Validitas dan Reliabilitas.....	61
1. Uji Validitas.....	62
2. Uji Reliabilitas.....	64
H. Teknik Analisis Data.....	66
1. Uji Asumsi.....	66
2. Uji Hipotesis.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
A. Deskripsi Subjek.....	69
B. Deskripsi Data.....	69
1. Deskripsi Data Harga Diri.....	69
2. Deskripsi Data Dukungan Sosial.....	71
3. Deskripsi Data Resiliensi.....	72
C. Hasil Uji Asumsi.....	74
1. Hasil Uji Normalitas.....	74
2. Hasil Uji Linearitas.....	75
3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
D. Hasil Analisis Data.....	76
E. Pembahasan.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Keterbatasan Penelitian.....	90
C. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Populasi.....	57
Tabel 2 <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi.....	59
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Skala Harga Diri.....	60
Tabel 4 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial.....	60
Tabel 5 Penilaian Skala <i>Likert</i> .....	61
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi.....	63
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Skala Harga Diri.....	63
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial.....	64
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	65
Tabel 10 Hasil Uji Deskriptif Harga Diri.....	69
Tabel 11 Kategorisasi Skor Skala Harga Diri.....	70
Tabel 12 Kategori Harga Diri Ibu Siswa PAUD.....	70
Tabel 13 Hasil Uji Deskriptif Dukungan Sosial.....	71
Tabel 14 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial.....	71
Tabel 15 Kategori Dukungan Sosial Ibu Siswa PAUD.....	72
Tabel 16 Hasil Uji Deskriptif Resiliensi.....	72
Tabel 17 Kategorisasi Skor Resiliensi.....	73
Tabel 18 Kategori Resiliensi Ibu Siswa PAUD.....	73
Tabel 19 Hasil Uji Normalitas Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Resiliensi.....	74
Tabel 20 Hasil Uji Linearitas Variabel Bebas dengan Variabel Terikat.....	75
Tabel 21 Hasil Uji Multikolinearitas antar Variabel Bebas.....	76
Tabel 22 Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial.....	77
Tabel 23 Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan.....	78
Tabel 24 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	79

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Skema Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y .....	52
Gambar 2 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi.....	101
Lampiran 2 <i>Blue Print</i> Skala Harga Diri.....	104
Lampiran 3 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial.....	106
Lampiran 4 Uji Coba Skala.....	108
Lampiran 5 Data Uji Coba Skala Harga Diri.....	114
Lampiran 6 Data Uji Coba Skala Dukungan Sosial.....	115
Lampiran 7 Data Uji Coba Skala Resiliensi.....	116
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Harga Diri.....	118
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial.....	119
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Resiliensi.....	120
Lampiran 11 Uji Reliabilitas Harga Diri.....	121
Lampiran 12 Uji Reliabilitas Dukungan Sosial.....	122
Lampiran 13 Uji Reliabilitas Resiliensi.....	123
Lampiran 14 Kuesioner Penelitian.....	124
Lampiran 15 Hasil Uji Deskriptif.....	133
Lampiran 16 Kategorisasi Harga Diri.....	133
Lampiran 17 Kategorisasi Dukungan Sosial.....	133
Lampiran 18 Kategorisasi Resiliensi.....	133
Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas.....	134
Lampiran 20 Hasil Uji Linearitas Harga Diri Dengan Resiliensi.....	134
Lampiran 21 Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial Dengan Resiliensi.....	135
Lampiran 22 Hasil Uji Multikolinearitas Antar Variabel Bebas.....	135
Lampiran 23 Hasil Uji Regresi Koefisien Determinasi.....	135
Lampiran 24 Hasil Uji Regresi Simultan.....	136
Lampiran 25 Hasil Uji Regresi Parsial.....	136
Lampiran 26 Surat Izin Penelitian.....	137

**THE ROLE OF SELF-ESTEEM AND SOCIAL SUPPORT TO MOTHER'S  
RESILIENCE OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDENTS  
DURING DISTANCE LEARNING ASSISTANCE**

**ABSTRACT**

Resilience is very much needed for parents, especially mothers who experience pressure in life so that they are not easy to experience severe stress when accompanying their children during distance learning during the Covid-19 pandemic. This study aims to empirically examine the effect of self-esteem and social support on mother's resilience of Early Childhood Education students during distance learning assistance. The hypothesis in this study is that there is an effect of self-esteem and social support on the mother's resilience of Early Childhood Education students during distance learning assistance.

The sample in this study amounted to 117 mothers from Early Childhood Education students in Bulusari Village, Sayung District, Demak Regency. The sampling technique used is non-probability sampling with convenience sampling method. The measuring instrument of this study consisted of a self-esteem scale, a social support scale, and a resilience scale with data collection techniques through questionnaires. The data analysis method in this study used multiple linear regression analysis.

Based on the results of the study showed that self-esteem had a significant effect on resilience with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . While social support has a significant effect on resilience with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . As well as self-esteem and social support simultaneously have a significant effect on resilience with a significance value of  $0.000 < 0.05$  with a contribution of 41.3%.

**Keywords:** *Self-esteem, social support, and resilience of students' mothers*

**PERAN HARGA DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
RESILIENSI IBU DARI SISWA PAUD SELAMA PENDAMPINGAN  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

**INTISARI**

Resiliensi sangat dibutuhkan bagi orang tua terutama para ibu yang mengalami tekanan dalam hidup agar tidak mudah mengalami stres saat mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 117 ibu dari siswa PAUD se-Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan metode *convenience sampling*. Alat ukur penelitian ini terdiri dari skala harga diri, skala dukungan sosial, dan skala resiliensi dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri berpengaruh signifikan terhadap resiliensi dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap resiliensi dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Serta harga diri dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap resiliensi dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan kontribusi sebesar 41.3%.

**Kata kunci :** *Harga diri, dukungan sosial, dan resiliensi ibu siswa*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 adalah pandemi yang diakibatkan oleh adanya penyebaran *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) atau dikenal sebagai Covid-19 ke berbagai negara di dunia. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada saluran pernapasan manusia (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Awal ditemukan kasus tersebut berasal dari Kota Wuhan di Republik Rakyat China pada akhir Desember 2019 yang lalu. Virus ini dengan cepat telah menular serta menyebar ke berbagai wilayah lain di negara China dan ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia (Pranita, 2020). Jumlah kasus terkena positif Covid-19 di Indonesia ini terus mengalami peningkatan. Pada 16 Maret 2021, penambahan kasus itu sudah mencapai 1.430.458 kasus terkonfirmasi Covid-19 dan sebanyak 38.753 kasus korban meninggal karena Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO, penyebaran Covid-19 yaitu melalui tetesan kecil yang berasal dari hidung atau mulut melalui seseorang ke orang lain ketika seseorang tersebut sedang mengalami batuk atau saat sedang menghembuskan nafas (CNBC Indonesia, 2020).

Pandemi Covid-19 banyak menimbulkan permasalahan baru pada berbagai sektor dalam kehidupan, salah satunya adalah dunia pendidikan. Hal itu menyebabkan berbagai negara melakukan pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Begitu pun dengan sejumlah daerah di Indonesia yang akhirnya memutuskan untuk meliburkan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan

melakukan pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran dan penularan Covid-19. Hal itu berdasarkan Surat Edaran 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 terkait pelaksanaan pendidikan pada masa darurat pandemi Covid-19. Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa salah satu pokok pentingnya adalah mengenai keputusan pembatalan Ujian Nasional (UN) 2020 dan juga adanya pemberlakuan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Pembelajaran jarak jauh ini menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif bagi anak yaitu anak-anak akan lebih aman dari penularan virus saat pandemi Covid-19 yang belum diketahui secara pasti kapan akan berakhir (Putri, 2021). Sedangkan dampak positif bagi orang tua adalah menjadikan peran orang tua dalam memantau serta mengawasi proses belajar anak lebih mudah (Putri, 2021). Selain itu, para orang tua akan menjadi lebih mengenal mengenai anaknya sendiri, khususnya dalam akademik anak (Putri, 2021). Meskipun kegiatan pembelajaran jarak jauh ini bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, justru hal ini memiliki dampak negatif seperti membuat para siswa menjadi mudah stres dan lelah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menerima pengaduan dari sejumlah orang tua siswa yang mengeluhkan tugas pembelajaran jarak jauh yang diberikan guru kepada anak-anak. Menurut aduan tersebut, anak-anak justru stres dan kelelahan dengan berbagai tugas setiap hari (Mabruroh, 2020).

Selain siswa, stres juga dialami oleh para orang tua siswa khususnya pada ibu yang mendampingi pembelajaran anak-anaknya dari rumah karena berbagai

masalah dalam proses pembelajaran yang dialami selama pembelajaran jarak jauh (Saubani, 2020). Hal itu dikarenakan para ibu dari siswa harus berperan lebih ekstra dalam mendampingi anak di rumah. Padahal tidak semua orang tua siswa mempunyai waktu lebih karena kesibukan yang ada sebelumnya, tidak semua orang tua siswa memiliki fasilitas yang mendukung selama pembelajaran jarak jauh seperti *smartphone*, dan tidak semua orang tua siswa memahami materi yang diberikan.

Menurut survei yang dilakukan oleh Tanoto *Foundation* mengenai Pembelajaran Jarak Jauh kepada 332 kepala sekolah, 1.368 guru, 2.218 siswa, dan 1.712 orang tua terdapat 3 masalah utama yang dihadapi orang tua. Pertama, 56% orang tua yang menjadi responden menyatakan kurang sabar dan mengalami kejenuhan dalam menangani kemampuan serta konsentrasi anaknya yang masih SD/MI dan 34% orang tua yang anaknya sudah SMP/MTs. Kedua, sebanyak 19% orang tua mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran ke anak SD/MI dan sebanyak 28% untuk SMP/Mts. Ketiga, 15% orang tua mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran sekolah anak SD/MI dan sebanyak 24% untuk SMP/Mts (Eko, 2020).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2021: 42-43) mengenai stres pada ibu yang mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 7,86% ibu yang mengalami stres dengan tingkat sangat rendah, sebanyak 51,69% ibu yang mengalami stres dengan tingkat rendah, sebanyak 30,34% ibu yang mengalami stres dengan tingkat sedang, sebanyak 39,33% ibu yang mengalami stres dengan tingkat tinggi, dan sebanyak 2,25% ibu

yang mengalami stres dengan tingkat sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada beberapa ibu yang tampak mengalami stres tingkat tinggi ketika mendampingi anaknya, akan tetapi lebih dari setengah populasi hanya mengalami stres tingkat rendah, bahkan tingkat sangat rendah dalam mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya para ibu telah mengalami stres saat harus mendampingi anak-anaknya belajar dari rumah.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan melakukan survei pada 26 Maret 2021 kepada 11 responden yang mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh. Responden tersebut yaitu ibu dari siswa PAUD yang berada di wilayah Desa Bulusari Kecamatan Sayung. Berdasarkan dari hasil survei tersebut, sebanyak 72,72% sering merasa lelah dikarenakan tekanan menjadi lebih berat saat mendampingi anak belajar, sebanyak 54,54% mengaku lebih sering marah saat mendampingi anak belajar, 63,63% merasa ragu dapat memahami materi pembelajaran anak, sebanyak 36,36% merasa tidak yakin mampu mengatasi anaknya yang rewel saat belajar, sebanyak 54,54% merasa risi untuk meminta bantuan orang lain dalam mendampingi anak belajar, sebanyak 90,90% mengaku sudah tidak tahan lagi dengan pembelajaran jarak jauh, sebanyak 27,27% merasa kesulitan dalam mengkondisikan anak untuk mengikuti pembelajaran, sebanyak 36,36% mengaku anaknya lebih memilih bermain daripada mendengarkan perintahnya, sebanyak 9,09% merasa tidak ada yang menemani saat merasa kesulitan dan 18,18% mengaku tidak memiliki *smartphone* sebagai penunjang belajar dari rumah. Berbagai permasalahan seperti itu muncul ketika seorang ibu

mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh cukup memberi tekanan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh kepada anak dengan berbagai permasalahan dan tekanan yang ada, resiliensi sangat dibutuhkan bagi seorang ibu. Hal ini karena resiliensi dapat dikatakan sebagai salah satu pondasi untuk menuju kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup (Reivich & Shatte, 2003: 7). Resiliensi dilihat sebagai kemampuan pada individu untuk bisa bangkit ketika menghadapi suatu peristiwa yang tidak menyenangkan, dengan adanya kestabilan emosi pada individu serta kestabilan pada fungsi fisik maupun fungsi psikologis individu (Kurniawan & Noviza, 2018: 128). Jadi pada saat ini, resiliensi sangat penting bagi individu yang mengalami tekanan atau masalah dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mudah mengalami stres, terlebih bagi orang tua terutama para ibu yang harus beradaptasi mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran jarak jauh demi mencegahnya penyebaran virus yang bernama *Novel Coronavirus* (2019-nCoV).

Resiliensi menurut Resnick, dkk. (2018: 402) merupakan suatu kemampuan pada individu untuk bangkit kembali dan memulihkan diri setelah mengalami stres atau peristiwa negatif dalam kehidupan sebelumnya. Tak hanya sekedar itu, tujuan akhir dari resiliensi adalah bangkit dan membangun kembali ketahanan diri secara reintegrasi dan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang menantang sebelumnya (Resnick, dkk., 2018: 402). Holaday dan Mcphearson (1997: 348) berpendapat bahwa individu yang mampu dengan cepat kembali pada kondisi sebelum individu tersebut trauma dan kebal atau tahan dari berbagai peristiwa-

peristiwa dalam kehidupan yang negatif maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki resiliensi. Jadi, jika para ibu siswa yang mengalami stres karena sistem pembelajaran jarak jauh saat pandemi mampu pulih seperti kondisi semula dan tahan dengan peristiwa negatif selama mendampingi anak belajar dari rumah, maka para ibu siswa termasuk orang yang memiliki resiliensi yang baik. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi pada individu ada empat faktor yaitu harga diri, dukungan sosial, spiritualitas, dan emosi positif (Resnick, dkk., 2018: 83-87).

Dijelaskan dalam Sharma & Bali (2013: 262), salah satu indeks penting resiliensi adalah harga diri. Harga diri sendiri merupakan aspek citra diri dinamis yang mana individu secara konstan mengevaluasi dirinya sendiri dengan lingkungan sekitarnya. Setiap orang dalam perkembangan hidupnya tidak terlepas dari penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan dan kekurangan (Oktaviyanti, 2013: 12). Individu yang memiliki harga diri yang tinggi berarti memiliki kemampuan untuk cepat pulih dari krisis mental maupun fisik atau memiliki kemampuan alami untuk bangkit kembali dari keadaan yang merugikan serta memperbaiki suasana hati yang negatif menuju ketahanan diri yang tinggi terhadap stres (Sharma & Bali, 2013: 262). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Margareth (2016: 21) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi siswa sekolah menengah pasca banjir dan tanah longsor di Batu Gajah Ambon. Penelitian serupa juga pernah dilakukan Lete, dkk. (2019: 26) yang juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi dan hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Bhakti Luhur Malang.

Selain harga diri, salah satu faktor yang dapat memengaruhi resiliensi seseorang adalah dukungan sosial. Menurut Cobb (1976: 301), dukungan sosial juga berbentuk seperti perhatian, penghargaan, kenyamanan serta bantuan seseorang yang diberikan kepada orang lain. Dalam menghadapi tekanan dalam hidupnya, seseorang membutuhkan dukungan sosial (Wicaksono, 2016: 32). Dukungan sosial digunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan sosial mampu memberikan manfaat untuk kesehatan mental ataupun kesehatan fisik seseorang (Maslihah, 2011: 106). Menurut Cobb (1976: 310), individu yang merasa mendapatkan dukungan sosial mampu membuat seseorang melewati masa krisisnya, melindungi dari berbagai gangguan patologis, serta mempercepat pemulihan seseorang. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Rohmatun (2018: 10) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ambarini (2019: 74) yang juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan resiliensi pada janda cerai mati.

Anak usia dini adalah mereka yang berada dalam rentang usia nol hingga enam tahun. Dalam mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) biasanya berada pada rentang usia dua hingga enam tahun sebelum masuk ke jenjang Sekolah Dasar (Hikmah, 2015: 145). Sistem pembelajaran jarak jauh pada situasi pandemi Covid-19 memaksa para ibu siswa PAUD untuk sangat berperan aktif dalam menggantikan peran guru selama belajar dari rumah. Menggantikan peran guru yang dimaksud adalah ibu siswa juga berperan menyampaikan serta memahami

materi pembelajaran dari guru selama pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi karena siswa PAUD pada umumnya belum mampu membaca serta memahami materi pembelajaran dari sekolah secara mandiri dibanding mereka yang sudah memasuki jenjang SD, SMP, dan SMA. Selain itu, siswa PAUD juga belum mampu mengoperasikan perangkat yang dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh seperti mengoperasikan *smartphone* beserta aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh.

Menurut Hurlock (1991: 137), pada usia awal kanak-kanak cenderung mengalami krisis dalam perkembangan konsep seperti ketidaktepatan dalam memahami sesuatu karena pengalaman anak yang masih terbatas terhadap sesuatu, belum mempelajari arti atau maksud sesuatu yang benar, dan terbatasnya kosa kata yang dimiliki sehingga anak masih merasa kesulitan dalam memahami apa yang dikatakan orang lain. Selain itu, tugas perkembangan pada masa awal kanak-kanak salah satunya adalah masih pada tahapan belajar menambah kosa kata, belajar pengucapan kata-kata, dan belajar menggabungkan kata-kata menjadi sebuah kalimat (Hurlock, 1991: 113). Dalam hal ini anak-anak masih sangat membutuhkan pendampingan penuh selama proses pembelajaran berlangsung dari rumah. Pada masa adaptasi perubahan sistem pembelajaran tersebut, para ibu siswa sangat rentan untuk mengalami berbagai permasalahan resiliensi seperti stres setiap hari.

Bagi umat islam, berbagai permasalahan yang ada setiap hari merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah SWT, seperti dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 155:

*Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (Kementerian Agama RI, 2002).*

Ujian ini bisa berbentuk suatu kenikmatan maupun suatu hal yang tidak dikehendaki oleh setiap individu, termasuk apa yang dialami oleh para ibu siswa dalam mendampingi anak mengikuti pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah At-Taghabun ayat 15, Allah SWT telah berfirman:

*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar (Kementerian Agama RI, 2002).*

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat islam juga menjelaskan bagaimana cara menghadapi beban hidup agar mampu bangkit dari keterpurukan yang ada, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 45 sebagai berikut:

*Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk (Kementerian Agama RI, 2002).*

Kemudian dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 200:

*Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung (Kementerian Agama RI, 2002).*

Allah SWT juga menegaskan bahwa beban yang diberikan kepada para hamba-Nya tidak melebihi batas kemampuannya dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 286:

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami*

*dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir* (Kementerian Agama RI, 2002).

Dari ulasan teori-teori dan penelitian yang sudah ada, dapat dikatakan bahwa harga diri dan dukungan sosial berperan penting dalam menciptakan resiliensi seseorang ketika mengalami masa sulit. Sama halnya jika harga diri pada ibu siswa tinggi maka diharapkan akan mampu membuat ibu siswa lebih resilien. Begitu pun dengan dukungan sosial yang diterima ibu siswa tinggi maka diharapkan akan mampu juga meningkatkan resiliensi pada ibu siswa dalam menghadapi masa-masa sulit serta menegangkan terutama saat mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan pemaparan itu semua, peneliti akhirnya merasa tertarik dan perlu untuk menguji secara empiris adanya pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi para ibu siswa saat mendampingi anaknya belajar dari rumah dengan judul **“Peran Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Ibu dari Siswa PAUD Selama Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh”**. Selain itu, penelitian ini juga sebagai salah satu bentuk persyaratan untuk menyelesaikan program strata (S1) psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Adakah pengaruh harga diri terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh?

- b. Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh?
- c. Adakah pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh harga diri terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak sekolah dan para ibu siswa untuk memahami mengenai harga diri, dukungan sosial dan resiliensi. Selain itu juga diharapkan mampu memberikan sumbangan teori terhadap perkembangan keilmuan psikologi mengenai harga diri, dukungan sosial dan resiliensi terutama pada ibu siswa saat pendampingan pembelajaran jarak jauh.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak sekolah dan para ibu siswa untuk mengatasi permasalahan resiliensi dengan meningkatkan harga diri dan dukungan sosial selama melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh kepada para siswa.

## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian ini yaitu **“Peran Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Ibu dari Siswa PAUD Selama Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh”** belum pernah ditemukan. Adapun berikut ini merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lete, dkk. (2019) dengan judul **“Hubungan antara Harga Diri dengan Resiliensi Remaja di Panti Asuhan Bhakti Luhur Malang”** yang menggunakan teori harga diri dari Schunk dkk., dan Rosenberg. Sedangkan teori resiliensi dari dan Ibeaghad dkk. dan Wolins. Penelitian tersebut menggunakan teknik non-probabilitas *sampling* yaitu *total sampling* dan menggunakan 36 remaja di panti asuhan Bhakti Luhur Malang sebagai sampelnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi diri pada remaja di Panti Asuhan Bhakti Luhur Malang. Jadi, semakin tinggi harga diri pada remaja maka semakin tinggi juga resiliensinya, sebaliknya jika semakin rendah harga diri pada remaja maka semakin rendah juga resiliensinya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaliza (2015) dengan judul **“Hubungan antara Harga Diri terhadap Resiliensi (Ketangguhan Diri) pada Remaja di SMA Kartika I-5 Padang”** yang menggunakan teori harga diri dari Brodzinky serta teori resiliensi dari Reivich & Shatte dan Ruther. Penelitian tersebut menggunakan teknik probabilitas *sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dan menggunakan 218 siswa di SMA Kartika I-5 Padang sebagai sampelnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara harga diri terhadap resiliensi remaja, yang menyatakan arah hubungan korelasi positif dengan kekuatan hubungan lemah.
  
3. Penelitian yang dilakukan oleh Margareth (2016) dengan judul **“Hubungan antara *Self-Esteem* dengan Resiliensi pada Siswa Sekolah Menengah Pasca Banjir dan Tanah Longsor di Daerah Batu Gajah Ambon”** yang menggunakan teori harga diri dari Rosenberg serta Schunk dkk. dengan skala harga diri *State SES Self-Esteem Scale* dari Heatherton & Polivy. Lalu menggunakan teori resiliensi dari Wolins dengan skala resiliensi CD-RISC (*Connor Davidson Resilience Scale*) dari Conor & Davidson. Penelitian itu menggunakan teknik non-probabilitas *sampling* yaitu sampel jenuh dan menggunakan 70 siswa sebagai sampelnya. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara antara *self-esteem* dengan resiliensi. Jadi, jika *self-esteem* yang rendah akan diikuti juga dengan resiliensi yang rendah, dan sebaliknya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hanani (2019) dengan judul **“Pengaruh *Self-Esteem* terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Kedokteran”** yang menggunakan teori harga diri dari Minchinton, Matsumoto, Baron & Byrne, serta Coopersmith dengan skala harga diri RSES (*Rosenberg Self-Esteem Scale*) dari Rosenberg. Kemudian menggunakan teori resiliensi dari Luthar, Wagnild & Young, Rutter, Rirkin & Hoopman, serta Walsh dengan skala resiliensi RS-25 dari Gail M. Wagnild & Heather M. Young. Penelitian tersebut menggunakan teknik probabilitas *sampling* yaitu *simple random sampling* dan menggunakan 120 mahasiswa tahun pertama Program Studi Kedokteran di Universitas Indonesia sebagai sampelnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *self-esteem* terhadap resiliensi pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Kedokteran.
  
5. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Rohmatun (2018) dengan judul **“Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok”** yang menggunakan teori dukungan sosial dari Bastaman, Cobb, Maslikhah, Walen & Lackman, King, Sarafino, Taylor, dan Kuncoro. Kemudian menggunakan teori resiliensi dari Boss, Mawarpury & Mirza, Newcomb, Reivich & Shatte, Holaday, Ungar, Lestari, dan Walsh. Penelitian tersebut menggunakan teknik non-probabilitas *sampling* yaitu *purposive sampling* dan menggunakan 80 penyintas banjir rob berusia antara 20-70 tahun di kampung Tambak Lorok Semarang sebagai sampelnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau

signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Jadi, semakin besar dukungan sosial yang diterima para penyintas banjir rob Tambak Lorok maka semakin baik pula resiliensinya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah pula resiliensinya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarini (2019) dengan judul **“Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Janda Cerai Mati”** yang menggunakan teori dukungan sosial dari Sarafino, Santrock, Rook, Shakespeare-Finch & Obst, serta Schwarzer Leppin dengan skala dukungan sosial dari Shakespeare-Finch dan Obst. Kemudian menggunakan teori resiliensi dari Desmita, Werner, Rutter, Reich dkk., serta Reivich & Shatte dengan skala resiliensi dari Reivich & Shatte. Penelitian tersebut menggunakan teknik non-probabilitas *sampling* yaitu *purposive sampling* dan menggunakan 120 janda yang suaminya telah meninggal dan memiliki anak sebagai sampelnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi pada janda cerai mati. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh janda, maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki oleh janda. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh janda, maka semakin rendah pula resiliensi yang dimiliki oleh janda.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Indrawati (2016) dengan judul **“Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi**

**Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”** yang menggunakan teori dukungan sosial teman sebaya dari Taylor dengan skala dukungan sosial teman sebaya dari Taylor. Lalu menggunakan teori resiliensi dari Bonanno dkk. dengan skala resiliensi dari Reivich & Shatte. Penelitian tersebut menggunakan teknik non-probabilitas *sampling* yaitu *convenience sampling* dan menggunakan 100 mahasiswa tingkat akhir jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro sebagai sampelnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Jadi, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2018) dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Orang Tua Anak Penderita Kanker”** yang menggunakan teori dukungan sosial dari Cohen & Syme, Rook, Sarafino, dan Gottlieb dengan skala dukungan sosial *Interpersonal Social Support Evaluation List* (ISEL) dari Cohen & Hoberman. Lalu menggunakan teori resiliensi dari Reivich & Shatte, Wagnild & Young, Siebert, dan Greef dengan skala resiliensi RS-14 dari Wagnild & Young. Penelitian tersebut menggunakan teknik non-probabilitas *sampling* yaitu *incidental sampling* dan menggunakan 60 orang tua dari anak penderita kanker sebagai sampelnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial secara keseluruhan terhadap resiliensi orang tua anak penderita kanker, ada pengaruh positif *self esteem support* terhadap

resiliensi orang tua anak penderita kanker, ada pengaruh positif *informational support* terhadap resiliensi orang tua anak penderita kanker, tidak ada pengaruh *tangible support* terhadap resiliensi orang tua anak penderita kanker, dan tidak ada pengaruh *belonging support* terhadap resiliensi orang tua anak penderita kanker.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Alvina dan Dewi (2016) dengan judul **“Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mahasiswa dengan Pengalaman *Bullying* di Perguruan Tinggi”** yang menggunakan teori harga diri dari Myers, Rosenberg, serta Baron dkk. dengan skala harga diri yang diadaptasi dari *The Rosenberg Self-Esteem Scale*. Kemudian menggunakan teori dukungan sosial dari Uchino, Ogden, serta Cohen dkk. dengan skala dukungan sosial yang diadaptasi dari *International Support Evaluation List Shortened Version*. Selain itu juga menggunakan teori resiliensi dari Reivich & Shatte, Grotberg, serta Connor dan Davidson dengan skala resiliensi yang dirancang peneliti berdasarkan telaah pustaka. Penelitian tersebut menggunakan teknik non-probabilitas *sampling* yaitu *snowball sampling* dan menggunakan 180 mahasiswa dengan pengalaman *bullying* sebagai sampelnya. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa dengan pengalaman *bullying* di perguruan tinggi.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Diwandana (2017) dengan judul **“Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Anak Jalanan di Griya Baca Kota Malang”** yang menggunakan teori harga diri dari Branden, Donnachadha, Lerner dan Spanier, serta Klass dan Hodge dengan skala harga diri dari Tafarodi & Swann. Lalu menggunakan teori dukungan sosial dari Ritter, Rook, Gottlieb, Sarason, McCuen dan Pender dengan skala dukungan sosial dari Barrera. Selain itu juga menggunakan teori resiliensi dari Werner, Reivich & Shatte, Grotberg, Benard, Masten, Cutuli, Herbers, dan Reed dengan skala resiliensi dari Reivich & Shatte. Penelitian tersebut menggunakan teknik probabilitas *sampling* yaitu *purposive sampling* dan menggunakan 30 anak jalanan yang dibimbing oleh Griya Baca Kota Malang sebagai sampelnya. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil adanya pengaruh antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada anak jalanan di Griya Baca Kota Malang.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas dapat dilihat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

1. Judul penelitian ini adalah **“Peran Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Ibu dari Siswa PAUD Selama Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh”**. Menurut sepengetahuan peneliti belum ada penelitian sebelumnya yang memiliki judul demikian. Akan tetapi penelitian antara variabel harga diri dengan resiliensi sudah pernah dilakukan oleh Oktaliza (2015), Margareth (2016), Lete, dkk. (2019) dan Hanani (2019). Sedangkan penelitian antara variabel dukungan sosial dengan resiliensi sudah

pernah dilakukan oleh Sari & Indrawati (2016), Jannah & Rohmatun (2018), Sinambela (2018), dan Ambarini (2019). Lalu penelitian dengan tiga variabel sekaligus antara harga diri dan dukungan sosial dengan resiliensi sudah pernah dilakukan oleh Alvina & Dewi (2016) dan Diwandana (2017).

2. Lokasi atau wilayah dilakukan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian serupa sebelumnya.
3. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian terdahulu dengan variabel yang sama dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu dari siswa PAUD se-Desa Bulusari Kecamatan Sayung. Menurut sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang menyamainya atau belum pernah dilakukan penelitian mengenai harga diri dan dukungan sosial dengan resiliensi yang dilakukan kepada ibu siswa PAUD.
5. Teknik *Sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *convenience sampling/incidental sampling/accidental sampling*. Teknik ini memiliki kesamaan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sari & Indrawati (2016) dan Sinambela (2018). Akan tetapi teknik tersebut digunakan pada penelitian variabel dukungan sosial dengan resiliensi saja, sedangkan dalam penelitian ini

peneliti menggunakan teknik tersebut untuk penelitian tiga variabel yaitu harga diri, dukungan sosial, dan resiliensi.

6. Teori resiliensi pada penelitian ini menggunakan teori dari Garnezy, Grotberg, Resnick dkk., serta Reivich & Shatte. Teori resiliensi dari Reivich & Shatte telah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktaliza (2015), Jannah dan Rohmatun (2018), Ambarini (2019), Sinambela (2018), Alvina dan Dewi (2016), serta Diwandana (2017). Lalu teori resiliensi dari Grotberg juga telah dipakai dalam penelitian yang dilakukan oleh Diwandana (2017) dan Alvina & Dewi (2016). Akan tetapi, teori resiliensi menurut Garnezy dan Resnick dkk. tidak digunakan dalam penelitian terdahulu yang telah disebutkan.
7. Teori harga diri pada penelitian ini menggunakan teori dari Coopersmith, Rosenberg dkk., Resnick dkk., serta Branden. Teori harga diri dari Coopersmith telah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanani (2019). Teori harga diri dari Branden juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Diwandana (2017). Lalu teori harga diri dari Rosenberg juga telah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lete, dkk. (2019), Margareth (2016), serta Alvina dan Dewi (2016). Akan tetapi, teori harga diri menurut Resnick dkk. tidak digunakan dalam penelitian terdahulu yang telah disebutkan.
8. Teori dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan teori dari Cobb, House, Uchino, dan Sarafino & Smith. Teori dukungan sosial dari Cobb telah

digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Rohmatun (2018). Teori dukungan sosial dari Uchino juga telah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alvina dan Dewi (2016). Lalu teori dukungan sosial dari Sarafino juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ambarini (2019) dan Jannah & Rohmatun (2018). Akan tetapi, teori dukungan sosial menurut House tidak digunakan dalam penelitian terdahulu yang telah disebutkan.

9. Skala resiliensi berdasarkan aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte telah digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Ambarini (2019), Sari dan Indrawati (2016), dan Diwandana (2017). Sedangkan skala harga diri berdasarkan aspek harga diri yang dikemukakan oleh Coopersmith dan skala dukungan sosial berdasarkan aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith belum ada yang menggunakannya pada penelitian terdahulu yang telah disebutkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Resiliensi**

##### **1. Pengertian Resiliensi**

Menurut Garmezy (1993: 129), resiliensi merupakan kekuatan pemulihan atau kemampuan untuk kembali lagi pada pola adaptasi dan kompetensi yang mencirikan individu tersebut sebelum mengalami ketegangan. Grotberg (1995: 3) menjelaskan resiliensi sebagai sebuah kapasitas universal yang memungkinkan seseorang atau kelompok untuk mencegah, meminimalkan, serta mengatasi efek yang merugikan dari suatu kesulitan. Resiliensi dapat mengubah atau mampu menguatkan kehidupan seseorang menjadi lebih tangguh. Sedangkan menurut Reivich & Shatte (2003: 7) menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi ketika segalanya menjadi serba salah (dalam kondisi dan situasi rumit). Resiliensi juga didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk bangkit kembali serta pulih setelah mengalami stres berat atau suatu peristiwa kehidupan yang negatif (Resnick, dkk., 2018: 402).

Menurut Aini (2020: 210) suatu kemampuan individu untuk tetap bertahan dalam keadaan yang sulit, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan yang dialaminya untuk bisa bangkit menjadi individu yang lebih tangguh, kreatif dalam pencarian solusi, tabah, serta gigih. Resnick, dkk. (2018: 402) menambahkan bahwa resiliensi dapat dikonseptualisasikan sebagai bentuk cerminan dari tanggapan yang efektif dalam menghadapi beberapa kesulitan atau tantangan secara fisik, psikologis, ekonomi, politik, lingkungan, maupun sosial.

Secara sederhananya, resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bangkit dan sembuh dari trauma atau kondisi yang menekan psikologis (Izzaturrohmah & Khaerani, 2018: 122).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk tetap bertahan dalam menghadapi permasalahan serta mampu bangkit kembali setelah mengalami berbagai tekanan.

## **2. Faktor yang Memengaruhi Resiliensi**

Faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi menurut Resnick ada empat yaitu harga diri, dukungan sosial, spiritualitas, dan emosi positif (Resnick, dkk., 2018: 83-85).

### **a. Harga Diri**

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Pemeliharaan harga diri yang baik mampu menopang individu terhadap situasi yang sulit yang akan datang agar tetap dalam keadaan resilien (Resnick, dkk., 2018: 83). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andrews, dkk. (2002: 37) menyebutkan bahwa individu yang mempunyai penilaian diri yang rendah (*shame*) cenderung menimbulkan gejala depresi seperti sering merasa tidak mempunyai kinerja yang baik, sering merasa hanya berakhir pada kegagalan dan ketidakberhargaan.

### **b. Dukungan Sosial**

Dukungan sosial dari orang lain dalam menghadapi masa sulit merupakan hal yang diperlukan individu agar tetap resilien. Menurut Nuriyyatiningrum, dkk. (2020: 103), dukungan sosial berbasis kelompok

dukungan psikoedukasi berpengaruh positif terhadap peningkatan resiliensi *caregiver* pasien penyakit ginjal kronis. Selain itu, kelompok pendukung psikoedukasi juga mampu meningkatkan persepsi kemampuan merawat pasien dan mengurangi tingkat kesulitan dalam merawat pasien. Dalam sebuah penelitian mengenai para penyintas positif HIV, mengidentifikasi kelompok dukungan sosial yang unik berkontribusi pada resiliensi anggota penyintas positif HIV (Resnick, dkk., 2018: 84). Pada penelitian Bukhori (2012: 5) terhadap narapidana disebutkan bahwa dukungan sosial keluarga dibutuhkan untuk menghilangkan kecemasan dan ketakutan terhadap masalah yang dihadapi narapidana. Adanya dukungan sosial dari keluarga berupaya untuk memberikan semangat bagi narapidana akan menjadikan narapidana lebih mampu menerima beban yang dihadapinya dengan tenang (Bukhori, 2012: 5).

#### c. Spiritualitas

Spiritualitas individu juga menjadi salah satu faktor dalam resiliensi. Spiritualitas adalah jalan seseorang dalam menjadi seorang hamba dan mengalami sesuatu yang diperoleh dengan nilai-nilai tertentu dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta, dan sesuatu yang dianggap sebagai Tuhan (Bukhori, dkk., 2017: 315). Menurut Resnick, dkk. (2018: 84) spiritualitas merupakan pencarian makna di alam semesta, pandangan bahwa dunia lebih besar dari diri sendiri terlepas dari kepatuhan pada ajaran agama atau keyakinan tertentu. Investigasi mengenai resiliensi, religiusitas, dan spiritualitas menyimpulkan bahwa memungkinkan bagi

individu yang memiliki spiritualitas untuk menghadapi berbagai stres dalam kehidupan serta memberikan perlindungan dari stres dan depresi (Resnick, dkk., 2018: 84).

d. Emosi Positif

Menurut Tugade & Fredrickson (2007: 318) emosi positif mampu menangkal emosi negatif dan membangun resiliensi dalam diri individu terhadap kondisi yang negatif. Emosi positif bisa didapatkan melalui regulasi emosi yang mampu meningkatkan atau mempertahankan emosi positif pada individu (Pahalani, 2015: 4-5). Selain itu, individu dengan emosi positif pada saat krisis merupakan cara individu untuk mengatasi stres dengan lebih efektif (Resnick, dkk., 2018: 85).

### 3. Aspek Resiliensi

Reivich & Shatte (2003: 50-63) mengemukakan bahwa terdapat tujuh aspek dalam resiliensi yang terdiri dari regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, empati, analisis kausal, efikasi diri, dan *reaching out*.

a. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mengelola emosi yang dimilikinya guna mencapai kestabilan emosi (Alfinuha & Nuqul, 2017: 15). Sedangkan menurut Reivich & Shatte (2003: 50), regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan. Orang yang resilien memiliki kemampuan yang dapat membantunya dalam mengendalikan emosi, perhatian, dan perilaku. Regulasi ini penting dalam menjalin hubungan kelekatan dengan seseorang, meraih kesuksesan di

tempat kerja, dan menjaga kesehatan fisik. Dalam meregulasi emosi, yang dimaksud mengendalikan emosi bukan berarti selalu menahan emosi yang muncul. Akan tetapi kemampuan bagaimana harus mengekspresikan emosi negatif dan positif pada situasi yang tepat dan tidak memberikan dampak negatif bagi resiliensi diri dan orang sekitar. Salah satu keterampilan dalam resiliensi yang membantu individu untuk mengontrol emosi yang tak terkendali yaitu tenang dan fokus, yang juga berguna dalam hal mempertahankan fokus pikiran (perhatian) individu serta mengurangi stres yang dialaminya (Aini, dkk., 2021: 111).

b. Kontrol Impuls

Kontrol impuls merupakan kemampuan individu untuk mampu menahan setiap keinginan yang muncul (Reivich & Shatte, 2003: 53). kontrol impuls adalah kemampuan individu dalam mengontrol dorongan-dorongan, keinginan-keinginan, kesulitan, serta berbagai tekanan dalam diri individu untuk kepuasannya (Ambarini, 2019: 13). Jadi, jika pengendalian impuls individu rendah, maka individu biasanya akan cenderung menerima impuls tersebut secara 'mentah' dan cenderung selalu menuruti impuls tersebut. Sering pada akhirnya, hal tersebut akan menghasilkan konsekuensi negatif yang bisa menghambat resiliensi individu itu sendiri (Reivich & Shatte, 2003: 53).

c. Optimisme

Individu yang memiliki optimisme adalah individu yang percaya bahwa sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik, memiliki harapan untuk masa

depan, dan percaya bahwa individu tersebut dapat mengendalikan arah hidupnya (Reivich & Shatte, 2003: 54). Optimisme adalah kemampuan individu untuk memandang positif masa depan dirinya (Ambarini, 2019: 14). Optimisme memberikan motivasi dalam diri individu untuk dapat mencari solusi dan bekerja keras untuk memperbaiki situasi (Diwandana, 2017: 27). Individu yang memiliki optimisme yang tinggi cenderung lebih sehat secara fisik, lebih produktif dan berprestasi (Reivich & Shatte, 2003: 54).

d. Empati

Tinggi atau rendah empati yang dimiliki individu menunjukkan seberapa baik individu dapat membaca isyarat orang lain untuk memahami keadaan psikologis dan emosional orang lain (Reivich & Shatte, 2003: 59). Dengan empati, individu akan memiliki keterampilan dalam menginterpretasikan bahasa nonverbal yang ditunjukkan orang lain, seperti intonasi suara, ekspresi wajah, Bahasa tubuh, dan mampu menangkap apa yang dirasakan dan dipikirkan orang. Individu yang belum mengembangkan keterampilan empati ini tidak dapat menempatkan diri mereka pada posisi orang lain, memperkirakan apa yang dirasakan orang tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki empati akan lebih mudah untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain dan menjalin hubungan sosial yang positif. Individu yang mempunyai sifat empati digambarkan sebagai individu dengan pribadi yang humanis karena memiliki rasa

toleransi yang tinggi dan dapat mengontrol diri dengan baik (Fatmawati, dkk., 2018: 167).

e. Analisis Kausal

Analisis kausal merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi penyebab masalah dalam hidup secara akurat (Reivich & Shatte, 2003: 56). Jika individu tidak mampu menilai penyebab dari suatu masalah secara akurat, maka individu tersebut akan membuat kesalahan yang sama dan terus berulang. Individu yang gagal mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang dihadapi dengan akurat, akan terus-menerus membuat kesalahan yang sama (Karni, 2019: 28).

f. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu bahwa individu tersebut mampu memecahkan masalah yang dialaminya dan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil (Reivich & Shatte, 2003: 60). Bandura (2006: 307) juga menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk menghasilkan suatu pencapaian. Sedangkan menurut Hall & Pearson (2007: 12) efikasi diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan pada kemampuan kita untuk memecahkan masalah, menangani stres dan mempengaruhi situasi.

g. *Reaching Out*

*Reaching Out* adalah kemampuan untuk menjangkau sesuatu yang mengejutkan atau menjangkau yang belum pernah dilakukan sebelumnya (Reivich & Shatte, 2003: 62). *Reaching Out* menurut Hall & Pearson (2007:

12-13) ialah kemampuan individu untuk mengambil sebuah peluang baru dalam hidup, bersedia mengambil berbagai resiko dalam mencoba hal yang baru, dan tidak segan untuk meminta dukungan orang lain saat merasa tidak mampu. Secara sederhana *reaching out* dapat diartikan sebagai keberanian individu untuk mencoba hal baru dan menjangkau dukungan dari orang lain. Jadi dalam hal ini, individu yang resilien adalah individu yang berani mencoba hal baru dan dapat menjangkau dukungan dari orang lain saat individu merasa tidak mampu menghadapinya sendiri.

#### **4. Resiliensi dalam Islam**

Resiliensi dalam kajian Psikologi Islam dapat diartikan sebagai individu yang mempunyai kesabaran dan ketabahan, mempunyai sikap optimis dan pantang menyerah, mempunyai jiwa yang besar, serta berjihad (Wahidah, 2018: 135). Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 1-8 mengandung makna agar individu tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, merasa berusaha bangkit untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh serta terus tetap memiliki harapan kepada Tuhan.

*Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? Dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu. Yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Kementerian Agama RI, 2002).*

Dijelaskan juga bahwa individu yang beriman dengan mengingat Allah, akan memiliki hati yang tenang sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 28 sebagai berikut:

*Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram* (Kementerian Agama RI, 2002).

## **B. Harga Diri**

### **1. Pengertian Harga Diri**

Menurut Coopersmith (1967: 4), harga diri merupakan evaluasi terhadap dirinya yang berkaitan dengan sikap penerimaan atau penolakan dan kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, keberhargaan dan kesuksesan. Secara singkat menurut Coopersmith (1967: 4), dapat dikatakan bahwa harga diri adalah *personal judgment* mengenai perasaan keberhargaan dan keberartian yang diekspresikan dalam sikap individu terhadap dirinya. Lalu Branden (1995: 4) mengemukakan bahwa harga diri yaitu keyakinan individu pada kemampuannya untuk berpikir, mengatasi tantangan hidup, sukses, bahagia, perasaan layak, memenuhi kebutuhan dan keinginan, mencapai nilai-nilai diri serta menikmati hasil dari usaha individu sendiri.

Harga diri yaitu sumber penilaian bagi diri sendiri dan sikap seseorang, serta *judgment* pada bagian afeksi konsep diri seseorang (Putra, 2018: 200). Menurut Rosenberg, dkk. (1995: 141), harga diri adalah sikap atau pandangan positif dan negatif individu terhadap dirinya sendiri sebagai suatu totalitas. Harga diri juga didefinisikan sebagai penghargaan individu terhadap diri sendiri dan penilaian yang dibuat oleh individu dengan perhatian terhadap dirinya sendiri yang

dipandang secara menyeluruh serta berkaitan dengan keyakinan individu mengenai keterampilan yang dimiliki, kemampuan, hubungan sosial dan masa depan individu (Mahmudha, 2017: 26-27). Harga diri juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penerimaan, penilaian, dan penghargaan terhadap diri sendiri (Rahardjo & Mulyani, 2020: 30). Secara singkatnya, harga diri adalah penilaian seseorang atas dirinya sendiri (Resnick, dkk., 2018: 405).

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian individu mengenai dirinya sendiri yang berupa sikap penerimaan atau penolakan, kepercayaan terhadap kemampuannya dalam memengaruhi orang lain serta mendapat pengakuan dari orang lain, mampu melakukan tugas-tugasnya, dan mampu menjalankan nilai-nilai agama, moral, maupun etika.

## **2. Faktor yang Memengaruhi Harga Diri**

Menurut (Coopersmith, 1967: 81-204) terbentuknya harga diri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang sosial, karakteristik pengasuhan, karakteristik subjek, riwayat awal dan pengalaman, serta hubungan dalam keluarga.

### **a. Latar Belakang Sosial**

#### **1) Kelas Sosial**

Individu yang berasal dari keluarga menengah keatas cenderung memiliki harga diri yang tinggi dibandingkan dengan individu yang berasal dari kelas menengah kebawah cenderung lebih memiliki harga diri yang rendah dan sedang, akan tetapi efek dari perbedaan sosial tidak

terlalu mencolok (Coopersmith, 1967: 82). Individu yang berada di lingkungan keluarga kelas sosial atas cenderung dapat menjadikan harga dirinya tinggi. Hal itu karena individu akan merasa dirinya berharga dikarenakan kebutuhannya yang selalu dapat terpenuhi dan dapat menikmati fasilitas yang dimilikinya akan menjadikan individu tersebut bangga.

## 2) Agama

Temuan menemukan anggota kelompok agama minoritas yang lebih rendah dalam peringkat prestis justru cenderung memiliki harga diri yang tinggi daripada anggota kelompok yang lebih banyak atau dominan (Coopersmith, 1967: 86). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok agama mayoritas tidak sepenuhnya menjadi penentu harga diri tinggi pada individu, akan tetapi lebih kepada kedekatan pribadi yang lebih baik antar sesama kelompoknya.

Jadi, dasar psikologis harga diri dalam hal ini lebih bergantung pada hubungan pribadi yang dekat dan lingkungan sekitarnya yang dekat daripada peringkat prestis di masyarakat atau berdasarkan materi, kesuksesan ini adalah masalah interpretasi pribadi (Coopersmith, 1967: 86). Selain itu, ketaatan dalam menjalankan nilai agama akan membuat individu merasa bangga dan bahagia. Perasaan bangga dan bahagia membuat individu memiliki harga diri yang tinggi (Habibi, 2017: 20).

### 3) Riwayat Pekerjaan Keluarga

Pada individu yang menyadari bahwa keluarga tidak memiliki pekerjaan (menganggur), ada kemungkinan mendapatkan harga diri yang lebih rendah (Coopersmith, 1967: 88). Menurut Habibi (2017: 21), Keluarga yang cenderung memiliki pekerjaan tetap serta mampu meraih prestasi dalam pekerjaannya, akan dapat memberikan kebanggaan dan rasa aman pada diri individu. Hal ini dikarenakan dalam keadaan tersebut membuat individu menilai dirinya secara positif. Sebaliknya, jika keluarga yang memiliki pekerjaan tidak tetap atau bahkan diberhentikan dari pekerjaannya, akan dapat berpengaruh pada diri individu yang akan berakibat juga pada cara penilaian individu terhadap dirinya sendiri.

#### b. Karakteristik Pengasuhan

##### 1) Harga Diri dan Stabilitas Ibu

Ibu dari anak yang memiliki harga diri tinggi juga memiliki harga diri yang tinggi, sedangkan ibu dari anak yang memiliki harga diri rendah juga memiliki harga diri yang rendah dan cenderung tidak stabil secara emosional (Coopersmith, 1967: 98). Seorang ibu yang memiliki kestabilan emosi akan merasa tenang sehingga tidak membuat anak merasa bingung. Sedangkan seorang ibu yang tidak memiliki kestabilan emosional akan tercermin pula pada diri anak. Seorang anak akan melihat dirinya sama dengan ibunya sehingga anak tidak dapat menilai dirinya sendiri secara positif (Habibi, 2017: 22).

## 2) Nilai-Nilai Pengasuhan

Individu dengan harga diri yang rendah mengakui bahwa keluarga mereka lebih menekankan untuk menghargai nilai-nilai seperti kepatuhan, senang membantu, kebaikan dan hubungan yang ramah. Sedangkan individu dengan harga diri yang tinggi mengakui bahwa memiliki keluarga yang cenderung menekankan pada prestasi yang unggul (Coopersmith, 1967: 100). Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai pengasuhan untuk mencapai suatu keberhasilan juga penting untuk diajarkan pada individu agar memiliki harga diri yang tinggi.

## 3) Riwayat Perkawinan

Individu yang dibesarkan oleh orang tua pengganti atau orang tua asuh cenderung memiliki harga diri yang rendah, begitu juga dengan individu yang dibesarkan oleh salah satu orang tuanya karena perceraian, cenderung akan memiliki harga diri yang rendah dibandingkan dengan individu yang dibesarkan langsung oleh kedua orang tuanya (Coopersmith, 1967: 102).

## 4) Perilaku Peran Pengasuhan

Ibu yang memiliki anak dengan harga diri tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih bersedia, dan mampu untuk menerima tanggung jawab dalam tuntutan menjadi orang tua (Coopersmith, 1967: 106). Orang tua yang tidak mampu untuk melakukan perannya sebagai orang tua, akan memengaruhi perkembangan pribadi individu dan dapat

menyebabkan terbentuknya harga diri yang rendah pada individu (Habibi, 2017: 23).

#### 5) Peran Pengasuhan Ayah

Hubungan antara ayah dengan anak yang lebih dekat dan menyenangkan cenderung memiliki harga diri yang tinggi dan harga diri yang sedang. dibandingkan dengan hubungan antara ayah dengan anak yang tidak memiliki kedekatan cenderung memiliki harga diri yang rendah (Coopersmith, 1967: 109). Seorang ayah yang memiliki hubungan yang hangat dan dekat dengan anaknya akan membentuk harga diri yang positif (Habibi, 2017: 24). Harga diri positif ini terbentuk karena anak merasa bahwa dirinya dihargai dan mendapatkan perlindungan dengan penuh kehangatan sehingga membuat anak merasa bangga dan memiliki harga diri yang positif.

#### 6) Interaksi Ayah dan Ibu

Terjadinya ketegangan antara ayah dan ibu, akan membuat anak memiliki harga diri lebih rendah. Hal ini terjadi karena ibu merasa kurang aman dan stabil dalam hak mereka serta terlihat lebih takut dan terganggu oleh konsekuensi dalam mengasuh anak. Sedangkan ayah dalam keluarga seperti ini kurang terlibat dan peduli terhadap anak mereka dan kurangnya perhatian menjadi sumber ketidakpuasan (Coopersmith, 1967: 112).

### c. Karakteristik Subjek

#### 1) Atribut Fisik

Kelompok dengan harga diri rendah cenderung merasa kurang diuntungkan dibandingkan dengan kelompok harga diri yang tinggi dan sedang. Tubuh individu dengan harga diri rendah tidak terbentuk dengan baik, tidak kuat dan tidak terkoordinasi dibandingkan dengan tubuh individu yang berpendapat lebih menguntungkan yaitu individu dengan harga diri tinggi (Coopersmith, 1967: 121). Dalam hal ini postur tubuh individu yang dinilai kurang ideal oleh orang lain maupun diri sendiri terkadang menyebabkan remaja malu untuk berhubungan dengan orang lain, tidak percaya diri cenderung menjadi pendiam dan malas bergaul. Keadaan tersebut dapat memengaruhi kepribadiannya termasuk harga dirinya, mereka akan menilai dirinya sebagai orang yang tidak memiliki harga diri yang positif (Habibi, 2017: 25).

## 2) Kemampuan Umum

Kelompok dengan harga diri tinggi menganggap lebih pintar dari teman-temannya (Coopersmith, 1967: 125). Individu yang memiliki harga diri yang tinggi yaitu individu yang mempunyai gambaran yang pasti tentang dirinya, yang mampu menghadapi tantangan baru, mempunyai rasa percaya diri, dan tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan. (Habibi, 2017: 25).

## 3) Pernyataan Sikap

Harga diri yang rendah dapat disebabkan oleh tumbuhnya perasaan tidak berdaya dan ketakutan. Selain itu juga perasaan seperti ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri dan adanya penolakan diri

(Coopersmith, 1967: 133). Individu yang menyatakan dirinya sebagai individu yang tidak mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan kepadanya akan membangun perasaan tak bernilai dan sering merasa sedih dalam dirinya, malas, pemurung, dan depresi (Habibi, 2017: 26).

#### 4) Masalah dan Penyakit

Individu dengan harga diri rendah lebih mudah menginternalisasikan reaksi mereka dalam kecemasan, lebih sering mengalami gangguan sistem fisiologis dan tekanan subjektif yang lebih besar (Coopersmith, 1967: 136). Orang yang memiliki harga diri rendah cenderung lebih destruktif, lebih cemas dan rentan terhadap gejala psikosomatik daripada seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi. Akan tetapi individu dengan harga diri rendah tidak lebih agresif dan nakal, karena perilaku tersebut membutuhkan kualitas inisiatif dan ketegasan yang kurang pada diri seseorang dengan harga diri rendah (Coopersmith, 1967: 138).

#### 5) Nilai-Nilai Diri

Individu dengan harga diri yang tinggi dan lebih pasti dalam menerima penilaian diri mereka, individu tersebut cenderung tidak begitu peduli atau tidak merasa terancam oleh penurunan nilai pada dirinya (Coopersmith, 1967: 142). Individu yang memandang dirinya lebih atau sama dari individu lainnya cenderung dapat membangun harga diri positif (Habibi, 2017: 26).

## 6) Aspirasi

Individu yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung membuat tuntutan yang lebih rendah pada diri mereka sendiri yaitu berupa penghargaan hidup sesuai dengan standar diri terlepas dari tingkat dimana dirinya tinggal (Coopersmith, 1967: 143). Dasar aspirasi yang lebih tinggi pada individu dengan harga diri tinggi berasal dari keberhasilan akademis yang lebih sering, perlakuan hormat, dan kompetensi yang lebih besar yang membuat percaya diri bahwa dirinya akan berhasil dan mampu untuk menghadapi keadaan yang sulit dan merugikan.

Sedangkan individu yang memiliki keinginan untuk sukses tetapi mereka memiliki kemungkinan lebih kecil untuk meraihnya cenderung memiliki harga diri rendah (Coopersmith, 1967: 147). Individu yang mengalami kegagalan dapat mengalami kekecewaan dan merasa dirinya tidak akan pernah mencapai titik keberhasilan dikarenakan tidak mempunyai kemampuan dan merasa tidak berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain (Habibi, 2017: 27).

### d. Riwayat Awal dan Pengalaman

#### 1) Ukuran dan Posisi dalam Keluarga

Orang tua yang memiliki tiga orang anak akan terjadi persaingan antara anak untuk mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya. Posisi anak dalam keluarga akan berpengaruh penting dalam pengalaman sosial anak (Habibi, 2017: 27). Anak yang lahir pertama atau tunggal cenderung

memiliki harga diri yang positif, anak tengah dan bungsu cenderung memiliki harga diri yang rendah, dimana anak sulung atau tunggal lebih banyak menerima perhatian (Coopersmith, 1967: 152).

## 2) Cara Memberi Makan

Tidak ada perbedaan antara harga diri tinggi dan rendah terhadap pemberian ASI (Air Susu Ibu). Akan tetapi terdapat kecenderungan ibu dengan anak yang memiliki harga diri tinggi cenderung menggunakan susu botol lebih sering (Coopersmith, 1967: 154).

## 3) Masalah dan Trauma pada Masa Kecil

Kesulitan lebih sering muncul pada individu dengan harga diri rendah daripada individu yang memiliki harga diri tinggi, akan tetapi individu dengan harga diri rendah belum tentu mengalami traumatis yang lebih parah (Coopersmith, 1967: 159). Mengalami peristiwa yang menakutkan dan pengalaman pahit lainnya yang dialami sejak masa anak-anak dapat memengaruhi perkembangan kepribadian individu termasuk dengan harga diri individu. Pengalaman tidak menyenangkan tersebut akan membekas dalam waktu yang lama dan menjadi sulit untuk menghilangkannya dan menyebabkan individu merasa kehilangan kepercayaan diri. Hilangnya kepercayaan diri tersebut menjadi penyebab terbentuknya harga diri yang rendah (Habibi, 2017: 28).

## 4) Hubungan Sosial Awal

Individu dengan harga diri rendah pada umumnya cenderung sendirian pada masa anak-anak. Individu dengan harga diri rendah

merasa canggung dan tidak nyaman ketika berada di hadapan orang lain, cenderung tidak dipilih sebagai teman, dan cenderung tidak menerima perhatian dari orang tua (Coopersmith, 1967: 160). Seorang anak belajar mengenal konsep diri, peranan sesuai dengan jenis kelaminnya, keterampilan intelektual dan sosial dari keluarga. Adanya hubungan baik antar anggota keluarga akan memberikan rasa aman dan pengaruh pada terbentuknya harga diri yang tinggi pada diri individu (Coopersmith, 1967: 90).

e. Hubungan Orang Tua dengan Anak

Hubungan di dalam keluarga terutama dengan orang tua merupakan salah satu faktor dasar yang memengaruhi perkembangan individu, termasuk dengan pembentukan harga diri individu (Coopersmith, 1967: 164-165). Keluarga yang cenderung otoriter akan cenderung membuat individu memiliki harga diri yang rendah, sedangkan keluarga yang cenderung demokrasi akan cenderung membuatnya memiliki harga diri yang tinggi (Coopersmith, 1967: 204).

### 3. Aspek Harga Diri

Terdapat empat aspek harga diri yaitu keberartian, kekuatan, kompetensi, dan ketaatan dalam kebajikan (Coopersmith, 1967:83).

a. Keberartian (*Significance*)

Keberartian merupakan perasaan penerimaan dari orang lain terhadap individu. Penerimaan ini ditunjukkan dengan keramahan, minat, dan

kesukaan orang lain terhadap individu tersebut (Coopersmith, 1967: 40). Dari penerimaan orang lain terhadap individu itu, biasanya individu akan merasa dirinya lebih berarti.

b. Kekuatan (*Power*)

Kekuatan adalah kemampuan individu untuk dapat memengaruhi dirinya sendiri dan orang lain (Coopersmith, 1967: 40). Dalam situasi tertentu, "*power*" ditunjukkan dengan pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain atas pendapat dan haknya. Pengakuan tersebut akan membuat tumbuh rasa penghargaan atas pandangannya sendiri dan kemampuan melawan tekanan untuk menyesuaikan diri tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan pendapatnya sendiri (Coopersmith, 1967: 40).

c. Kompetensi (*Competence*)

Individu yang berkompetensi yaitu individu yang memiliki usaha yang tinggi untuk berprestasi sesuai dengan tahapan perkembangan usianya (Coopersmith, 1967: 40). Dalam hal ini, kompetensi bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat melakukan tugas-tugas secara maksimal. Jika individu mampu melakukan tugas secara maksimal, maka dapat meningkatkan harga diri individu.

d. Ketaatan pada Kebajikan (*Virtue*)

*Virtue* berkaitan erat dengan perilaku seseorang dalam melakukan kebajikan. Kebajikan bisa berupa menjalankan kebaikan dari sebuah moral, etika dan agama. Orang tua dalam mendidik anaknya mungkin menerapkan

tradisi dan filosofi yang membimbing dan menunjukkan perilaku untuk dapat ditiru. Perilaku ini dapat berupa penghindaran terhadap tindakan buruk seperti mencuri maupun tindakan yang baik harus dilaksanakan seperti, berdoa dan menghormati orang tua. Individu yang mematuhi etika dan pengajaran agama sejak dini dan mampu untuk menginternalisasikannya akan memiliki sikap diri yang positif. Perasaan harga diri individu tersebut diwarnai dengan perasaan kebenaran, kejujuran dan pemenuhan rohani (Coopersmith, 1967: 41).

#### **4. Harga Diri dalam Islam**

Harga diri dalam islam merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh individu. Sejatinya manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang diciptakan dengan sebaik-baik penciptaan yang ada, serta Allah SWT juga telah memuliakan manusia sebagai anak-cucu Adam dan melebihi kemampuan yang dimiliki manusia diantara banyak makhluk ciptaan yang lain. Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an Surah At-Tin ayat 4 sebagai berikut:

*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (Kementerian Agama RI, 2002).*

Kemudian dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 70:

*Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkat mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna (Kementerian Agama RI, 2002).*

Islam mengajarkan kepada umatnya agar tidak lemah dan rendah diri. Dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 139 telah menyebutkannya sebagai berikut:

*Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman (Kementerian Agama RI, 2002).*

Selain itu, orang yang paling tinggi derajatnya dalam islam adalah orang yang beriman, mau berubah ke arah yang lebih baik, serta berjuang dengan sungguh-sungguh di jalan Allah SWT baik dengan harta benda yang dimiliki maupun dengan segenap diri individu itu sendiri. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 20:

*Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan (Kementerian Agama RI, 2002).*

## **C. Dukungan Sosial**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial**

Menurut Cobb (1976: 300), dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi yang mengarahkan individu untuk percaya bahwa individu tersebut diperhatikan, dicintai, dihargai, bernilai, dan menjadi bagian dari suatu kelompok. Sedangkan House (1987: 137) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah adanya keberadaan seseorang dalam struktur sosial dan keberfungsian dalam memberikan perhatian, emosional, bantuan instrumental atau nyata, informasi, dan sejenisnya kepada individu. Uchino (2004: 9-10) juga mengemukakan hal serupa bahwa dukungan sosial merupakan keberadaan seseorang dalam struktur sosial kehidupan individu seperti keberadaannya keluarga atau suatu kelompok dan keberfungsian seseorang dalam memberikan bantuan yang berguna, nasehat, maupun dukungan emosional kepada individu.

Menurut Sarafino dan Smith (2014: 81), dukungan sosial mengacu pada tindakan yang benar-benar dilakukan oleh orang lain dalam mendapatkan dukungan. Dukungan sosial bisa didapatkan dari beberapa sumber seperti pasangan, keluarga, teman, dokter ataupun organisasi kemasyarakatan. Dukungan sosial dapat membantu memotivasi individu dalam mengatasi masalah dan perubahan yang dialaminya (Shaleh, dkk., 2020: 78). Individu yang mendapatkan dukungan sosial percaya bahwa dirinya dihargai, dicintai, dan merasa menjadi bagian dari jaringan sosial seperti organisasi kemasyarakatan atau keluarga yang dapat membantu saat dibutuhkan (Sarafino dan Smith, 2014: 81). Dukungan sosial juga diartikan sebagai tindakan bermanfaat yang dilakukan oleh anggota keluarga, teman dan orang lain yang berpengaruh (Jannah & Rohmatun, 2020: 5).

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diterima oleh individu berupa materi dan non-materi yang berasal dari pasangan, keluarga, maupun orang lain.

## **2. Faktor yang Memengaruhi Dukungan Sosial**

Dalam menghadapi kesulitan tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial yang dibutuhkan, berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2014: 82):

### **a. Penerima Dukungan**

Individu yang memiliki sikap tidak ramah sulit untuk mendapatkan dukungan sosial. Individu juga akan sulit mendapatkan dukungan sosial apabila tidak pernah membantu orang lain sebelumnya dan tidak memiliki sikap keterbukaan bahwa dirinya sendiri membutuhkan bantuan orang lain.

Selain itu individu yang tidak cukup asertif untuk dapat meminta bantuan, merasa dirinya sendiri harus mandiri, merasa enggan untuk meminta bantuan orang lain, akan sulit untuk mendapatkan dukungan sosial.

b. Penyedia Dukungan

Individu yang dekat dengan kita atau di sekeliling kita yang seharusnya dapat memberikan dukungan sosial tidak dapat memberikan dukungan sosial bukan berarti enggan. Bisa saja individu tersebut juga tidak memiliki kemampuan untuk membantu memberikan dukungan, memiliki tekanan yang harus dihadapinya sendiri atau bahkan ketidakpekaan terhadap pemberian dukungan kepada orang lain.

c. Struktur Jaringan Sosial

Individu mendapatkan dukungan sosial juga berdasarkan bagaimana kedekatan atau kelekatan relasi dengan orang lain dan seberapa sering individu berkontak dengan orang lain.

### **3. Aspek Dukungan Sosial**

Menurut Sarafino dan Smith (2014: 81-82), terdapat empat aspek dalam dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan.

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang mencakup ungkapan rasa empati, perhatian, penghargaan positif, dorongan dan kepedulian orang lain. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang lain akan mampu membuat

individu merasa nyaman dan merasa dicintai saat stres menghadapi permasalahan.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah pemberian bantuan secara langsung. Bantuan secara langsung ini bisa berupa bantuan secara materi maupun jasa yang dibutuhkan seperti halnya memberikan bantuan berupa pinjaman uang, benda atau membantu dengan mengerjakan bersama tugas-tugas atau masalah yang sedang dihadapi.

c. Dukungan Informatif

Dukungan informatif adalah pemberian dukungan berupa nasehat, petunjuk atau arahan, saran dan umpan balik dari orang lain mengenai apa yang harus dilakukan individu saat menghadapi kesulitan.

d. Dukungan Persahabatan

Dukungan persahabatan adalah bantuan berupa ketersediaan atau keberadaan orang lain untuk berbagi dengan individu tersebut. Hal ini akan membuat individu merasa dianggap sebagai bagian dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat, kegiatan sosial, maupun permasalahan yang sama untuk bisa saling berbagi.

#### **4. Dukungan Sosial dalam Islam**

Manusia merupakan makhluk sosial, yang mana diantara satu sama lain saling membutuhkan. Dalam islam, dukungan sosial dapat berupa tolong-menolong dalam kebaikan maupun memberikan sesuatu yang bisa memberikan kebermanfaatn bagi penerima. Pemberian dukungan sosial kepada yang

membutuhkan dapat memberikan manfaat kepada penerimanya seperti memudahkan dalam menyelesaikan suatu masalah atau pekerjaan, menimbulkan rasa kasih sayang, dan mempererat persaudaraan (Fitri, 2019: 31). Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'un ayat 7 telah disebutkan bahwa orang yang enggan memberikan bantuan merupakan salah satu ciri orang yang mendustakan agama (Kementerian Agama RI, 2002).

Pemberian dukungan sosial kepada orang lain adalah sebuah perintah dari Allah SWT seperti yang telah disebutkan dalam Al Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya* (Kementerian Agama RI, 2002).

Dalam islam juga dijelaskan bahwa pemberian dukungan sosial selain berbuat kebaikan juga bisa berupa nasehat dalam hal kebaikan. Bahkan jika individu tidak melakukannya adalah suatu kerugian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-'Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

*Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran* (Kementerian Agama RI, 2002).

#### **D. Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi**

Pada saat melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh, ibu siswa rentan untuk mengalami stres tingkat sangat rendah hingga stres tingkat sangat tinggi (Palupi, 2021: 42-43). Usia ibu dari siswa PAUD termasuk dalam masa dewasa

awal. Menurut Hurlock (1991: 246), masa dewasa awal yaitu ketika seseorang berada pada usia 18 – 40 tahun. Pada masa dewasa awal ini sangat rentan sekali mengalami krisis dalam masa penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan baru dan peran sebagai orang tua (Hurlock, 1991: 248). Sedangkan menurut Erikson (1977: 237), masa dewasa awal ini berada pada tahap *intimacy vs isolation*. Dalam tahap ini, ibu siswa PAUD yang mendampingi pembelajaran jarak jauh dituntut lebih dalam mengembangkan hubungan kedekatannya dengan keluarga, suami, anak, dan sahabatnya. Jika ibu siswa PAUD mengalami kegagalan dalam menjalin hubungan kedekatan atau mendapat sebuah penolakan dari orang sekitarnya, maka akan terjadi sebuah keterasingan (*isolation*).

Resiliensi sangat dibutuhkan bagi ibu siswa PAUD saat melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh. Hal ini karena resiliensi dapat dikatakan sebagai salah satu pondasi untuk menuju kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup (Reivich & Shatte, 2003: 7). Namun, berbagai tuntutan dan krisis yang terjadi pada ibu siswa PAUD dapat menjadi sumber stres bagi ibu selama mendampingi pembelajaran jarak jauh. Jika ibu siswa selama melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh tidak mampu bangkit dan memulihkan diri dari stres yang dialaminya, maka ibu siswa PAUD tersebut mengalami permasalahan resiliensi. Akan tetapi jika ibu siswa PAUD saat melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh mampu meregulasi emosinya, mengontrol setiap keinginan yang muncul, memiliki optimisme, memiliki empati pada orang di sekitarnya, mampu menganalisis penyebab masalah yang dihadapinya, memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk menghasilkan suatu pencapaian, dan berani mencoba hal

baru serta menjangkau dukungan orang lain maka bisa dikatakan bahwa ibu siswa PAUD memiliki resiliensi yang baik.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi resiliensi, salah satunya adalah harga diri. Harga diri yaitu keyakinan individu pada kemampuannya untuk berpikir, mengatasi tantangan hidup, sukses, bahagia, perasaan layak, memenuhi kebutuhan dan keinginan, mencapai nilai-nilai diri serta menikmati hasil dari usaha individu sendiri (Branden, 1995: 4). Individu yang memiliki harga diri yaitu individu yang memiliki keberartian, kekuatan, kompetensi, dan ketaatan dalam kebajikan pada diri individu (Coopersmith, 1967:83). Menurut Resnick, dkk. (2018: 83) seseorang dengan pemeliharaan harga diri yang baik mampu menopang individu terhadap situasi yang sulit yang akan datang agar tetap dalam keadaan resilien. Jadi, ibu siswa PAUD yang melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh ketika merasa diterima oleh orang sekitarnya, memiliki pengaruh serta diakui oleh orang-orang di sekitarnya, mampu melakukan tugas-tugasnya, dan mampu menjalankan nilai-nilai kebajikan dari ajaran agama, moral, maupun etika akan membantu ibu siswa PAUD dalam melewati masa sulit yang dihadapinya saat melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh. Sehingga hal tersebut akan membuat ibu siswa PAUD menjadi lebih resilien.

Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Margareth (2016: 21) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi. Penelitian lainnya yang mendukung penelitian mengenai harga diri dengan resiliensi dilakukan oleh Hanani (2019: 62), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara harga diri terhadap resiliensi pada

mahasiswa tahun pertama Program Studi Kedokteran. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Lete, dkk. (2019: 26) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Bhakti Luhur Malang. Jadi dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harga diri pada seseorang, maka akan semakin tinggi juga resiliensi pada seseorang.

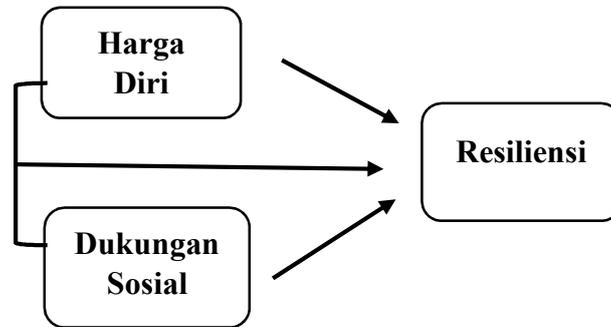
Selain harga diri, dukungan sosial juga turut memengaruhi resiliensi seseorang. Dukungan sosial yaitu informasi yang mengarahkan individu untuk percaya bahwa individu tersebut diperhatikan, dicintai, dihargai, bernilai, dan menjadi bagian dari suatu kelompok (Cobb, 1976: 300). Individu yang memiliki dukungan sosial yaitu individu yang mendapatkan dukungan secara emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, serta dukungan persahabatan dari orang lain (Sarafino dan Smith, 2014: 81-82). Menurut Cobb (1976: 310), individu yang merasa mendapatkan dukungan sosial mampu membuat seseorang melewati masa krisisnya, melindungi dari berbagai gangguan patologis, serta mempercepat pemulihan seseorang. Jadi, ketika ibu siswa PAUD yang mendampingi pembelajaran jarak jauh mendapat empati, kepedulian, ungkapan positif, dorongan maju, bantuan secara materi, bantuan secara jasa dan tenaga, bantuan waktu, nasehat, tanggapan, dan kebersediaan orang lain untuk menemani maka ibu siswa PAUD akan merasa beban krisis yang dihadapinya menjadi lebih ringan untuk dilakukan. Hal itulah yang akan membuat ibu siswa PAUD terlindungi dari stres berkepanjangan saat melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh dan mempercepat pemulihan dari stres yang dialaminya, sehingga ibu siswa PAUD

menjadi lebih mampu untuk bertahan pada situasi tersebut serta mampu bangkit kembali dari berbagai tekanan saat mendampingi pembelajaran jarak jauh.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Indrawati (2016: 181). Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Lalu penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Jannah & Rohmatun (2018: 10), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi penyintas banjir rob. Penelitian mengenai dukungan sosial dengan resiliensi juga dilakukan oleh Ambarini (2019: 74) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan resiliensi pada janda cerai mati. Hal ini menandakan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima individu, maka resiliensi seseorang akan semakin baik pula. Begitu juga sebaliknya, jika semakin kecil dukungan sosial yang diterima, maka resiliensi seseorang semakin rendah pula. Selain itu pada penelitian sebelumnya yang mengaitkan harga diri dan dukungan sosial dengan resiliensi sekaligus seperti yang telah dilakukan oleh Alvina dan Dewi (2016: 161) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa dengan pengalaman *bullying* di perguruan tinggi. Penelitian dengan tiga variabel serupa selanjutnya dilakukan oleh Diwandana (2017: 89) menunjukkan adanya pengaruh antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada anak jalanan di Griya Baca Kota Malang.

Jadi, berdasarkan teori dan penelitian yang telah ada sebelumnya dapat disimpulkan bahwa harga diri dan dukungan sosial berpengaruh terhadap resiliensi,

baik berpengaruh secara masing-masing maupun secara bersamaan sekaligus antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi.



**Gambar 1 Skema Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y**

#### **E. Hipotesis**

1. Ada pengaruh harga diri terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.
2. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.
3. Ada pengaruh antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 12) penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang banyak dituntut untuk menuangkan data dalam bentuk angka. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang berupa instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak pada 11 Oktober – 1 November 2021. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah berdasarkan survei yang peneliti lakukan ternyata para ibu dari siswa PAUD di desa tersebut mengalami permasalahan resiliensi selama pendampingan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, tempat penelitian ini juga mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan data yang dibutuhkan saat pandemi Covid-19.

#### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) menjelaskan bahwa variabel merupakan objek dari suatu penelitian atau apa yang akan dijadikan sebagai titik

perhatian dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X1) : Harga Diri
- b. Variabel bebas (X2) : Dukungan Sosial
- c. Variabel terikat (Y) : Resiliensi

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Resiliensi**

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk tetap bertahan dalam menghadapi permasalahan serta mampu bangkit kembali setelah mengalami berbagai tekanan. Variabel resiliensi pada penelitian ini diukur menggunakan skala resiliensi yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte (2003: 50-63) yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri, dan *reaching out*. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi tingkat resiliensi yang dimiliki individu. Sebaliknya, jika semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah juga tingkat resiliensi yang dimiliki individu.

### **2. Harga Diri**

Harga diri adalah penilaian individu mengenai dirinya sendiri yang berupa sikap penerimaan atau penolakan, kepercayaan terhadap kemampuannya dalam memengaruhi orang lain serta mendapat pengakuan dari orang lain, mampu melakukan tugas-tugasnya, dan mampu menjalankan nilai-nilai agama, moral, maupun etika. Variabel harga diri pada penelitian ini diukur menggunakan skala

harga diri yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek harga diri yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967: 83) yaitu keberartian, kekuatan, kompetensi, dan ketaatan pada kebajikan. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi harga diri yang dimiliki individu. Sebaliknya, jika semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah juga harga diri yang dimiliki individu.

### **3. Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima oleh individu berupa materi dan non-materi yang berasal dari pasangan, keluarga, maupun orang lain. Variabel dukungan sosial pada penelitian ini diukur menggunakan skala dukungan sosial yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2014: 81-82) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu. Sebaliknya, jika semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah juga dukungan sosial yang diterima individu.

## **E. Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling***

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini yaitu para ibu dari siswa PAUD se-Desa Bulusari Kecamatan Sayung yang berpartisipasi dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh dan masih memiliki suami. Alasan peneliti mengambil populasi ibu dari siswa PAUD adalah karena

menurut Hurlock (1991: 137), pada usia awal kanak-kanak cenderung mengalami krisis dalam perkembangan konsep seperti ketidaktepatan dalam memahami sesuatu karena pengalaman anak yang masih terbatas terhadap sesuatu, belum mempelajari arti atau maksud sesuatu yang benar, dan terbatasnya kosa kata yang dimiliki sehingga anak masih merasa kesulitan dalam memahami apa yang dikatakan orang lain. Selain itu, tugas perkembangan pada masa awal kanak-kanak salah satunya adalah masih pada tahapan belajar menambah kosa kata, belajar pengucapan kata-kata, dan belajar menggabungkan kata-kata menjadi sebuah kalimat (Hurlock, 1991: 113). Oleh sebab itu, ibu siswa PAUD dituntut melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh secara penuh seperti pengoperasian *smartphone* beserta perangkat lunak untuk media pembelajarannya, membaca dan memahami intruksi penugasan siswa dari sekolah, mengkondisikan dan memahamkan semua materi dari sekolah, serta bagaimana pengumpulan tugasnya. Berbeda dengan ibu dari siswa SD, SMP, dan SMA yang mana peran pendampingan ibu sedikit lebih mudah. Hal itu karena siswa SD, SMP, dan SMA setidaknya sudah bisa membaca dan mencoba mengerjakan tugas secara mandiri.

PAUD se-Desa Bulusari terdiri dari lima PAUD yaitu KB-IT Kasih Bunda dengan 20 ibu siswa, KB Darul Ma'rifat dengan 45 ibu siswa, RA NU Nawa Kartika dengan 48 ibu siswa, TK Tunas Desa dengan 32 ibu siswa, dan TK-IT Kasih Bunda dengan 50 ibu siswa. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 195 ibu siswa.

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi**

No.	Nama PAUD se-Desa Bulusari	Jumlah Ibu Siswa
1.	KB-IT Kasih Bunda	20
2.	KB Darul Ma'rifat	45
3.	RA NU Nawa Kartika	48
4.	TK Tunas Desa	32
5.	TK-IT Kasih Bunda	50
<b>Total Populasi</b>		<b>195</b>

## 2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 131). Jika populasi cukup besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari pada semua populasi, misalnya dikarenakan adanya keterbatasan dana, keterbatasan tenaga dan keterbatasan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi yang ada (Sugiyono, 2017: 81). Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu berdasarkan Suharsimi Arikunto (2006: 131) yaitu apabila jumlah subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, akan tetapi apabila jumlah subjeknya besar, maka subjek dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat yang menyatakan demikian, maka peneliti mengambil 60% dari jumlah keseluruhan ibu dari siswa PAUD se-Desa Bulusari Kecamatan Sayung yang berpartisipasi dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh dan masih memiliki suami. Jadi jumlah sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 117 ibu siswa.

### 3. Teknik *Sampling*

Dalam teknik pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* juga disebut dengan istilah *incidental sampling* maupun *accidental sampling*. Teknik ini merupakan teknik *sampling* berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang ditemui peneliti secara kebetulan bisa dijadikan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui peneliti itu memang sesuai jika dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017: 85). Selain itu menurut Santoso dan Tjiptono (2001: 89) teknik *sampling* ini adalah suatu prosedur *sampling* dengan memilih sampel dari orang maupun unit yang paling mudah untuk ditemui atau mudah diakses oleh peneliti.

*Convenience sampling* digunakan peneliti dalam penelitian ini karena pada saat pandemi diberlakukan pembatasan-pembatasan seperti larangan berkerumun dan sekolah masih mengalami ketidakpastian dalam melakukan pembelajaran tatap muka, jadi cukup sulit untuk mengumpulkan ibu dari siswa PAUD selaku subjek secara *offline* bersamaan. Selain itu, jika dilakukan dengan cara *online*, tidak semua ibu siswa memiliki *smartphone* sendiri, dan tidak semua ibu siswa mampu atau bersedia mengisi kuesioner melalui *google form*. Oleh karena itu peneliti akan mengambil sampel dari ibu dari siswa PAUD se-Desa Bulusari Kecamatan Sayung yang bersedia dan mudah diakses.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan suatu data bisa dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, maupun gabungan dari keempatnya

(Sugiyono, 2017: 225). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menyebar kuesioner kepada subjek menggunakan lembar kuesioner.

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala resiliensi, skala harga diri, dan skala dukungan sosial sebagai berikut:

### 1. Skala Resiliensi

Aitem-aitem yang ada pada skala resiliensi ini disusun berdasarkan tujuh aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte (2003: 50-63) yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri, dan *reaching out*. *Blue print* skala resiliensi dalam penelitian ini sebagaimana pada tabel 2

**Tabel 2**  
***Blue Print* Skala Resiliensi**

Konstruk	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
RESILIENSI	Regulasi Emosi	1, 23, 2	12, 13, 30	6
	Pengendalian Impuls	3, 24, 37	14, 31, 40	6
	Optimisme	4, 5, 25	15, 32, 16	6
	Empati	6, 26, 7	17, 18, 33	6
	Analisis Penyebab Masalah	8, 27, 38	19, 34, 41	6
	Efikasi Diri	9, 28, 39	20, 35, 42	6
	<i>Reaching Out</i>	10, 29, 11	21, 22, 36	6
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>21</b>	<b>42</b>

### 2. Skala Harga Diri

Aitem-aitem yang ada pada skala harga diri ini disusun berdasarkan empat aspek harga diri yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967: 83) yaitu

keberartian, kekuatan, kompetensi, dan ketaatan pada kebajikan. *Blue print* skala harga diri dalam penelitian ini sebagaimana pada tabel 3

**Tabel 3**  
***Blue Print Skala Harga Diri***

Konstruk	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>HARGA DIRI</b>	Keberartian	1, 11, 19	6, 15, 22	6
	Kekuatan	2, 3, 12	7, 16, 8	6
	Kompetensi	4, 13, 20	9, 17, 23	6
	Ketaatan pada Kebajikan	5, 14, 21	10, 18, 24	6
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

### 3. Skala Dukungan Sosial

Aitem-aitem yang ada pada skala dukungan sosial ini disusun berdasarkan empat aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2014: 81-82) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan. *Blue print* skala dukungan sosial dalam penelitian ini sebagaimana pada tabel 4

**Tabel 4**  
***Blue Print Skala Dukungan Sosial***

Konstrak	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>DUKUNGAN SOSIAL</b>	Dukungan Emosional	1, 2, 3, 4	11, 12, 13, 14	8
	Dukungan Instrumental	5, 21, 6, 7	15, 25, 16, 17	8
	Dukungan Informatif	8, 22, 9, 23	18, 26, 19, 27	8
	Dukungan Persahabatan	10, 24, 29, 31	20, 28, 30, 32	8
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

Responden memberikan tanggapan pada pernyataan kuesioner dengan model skala *Likert* yang memiliki lima macam pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala *likert* dapat digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 93). Dalam penilaian dari masing-masing aitem *favorable* adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan dalam penilaian dari masing-masing aitem *unfavorable* adalah SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, dan STS = 5.

**Tabel 5**  
**Penilaian Skala *Likert***

No.	<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
1.	Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	4	Sesuai	2
3.	Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

### G. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 125), setelah instrumen penelitian dikonsultasikan dengan ahli, maka instrumen penelitian dapat dilakukan uji coba. Instrumen tersebut diujicobakan pada sampel uji coba dari mana populasi tersebut diambil serta jumlah sampel uji coba yang digunakan yaitu sekitar 30 orang (Sugiyono, 2017: 125). Uji coba dilakukan peneliti pada 11-18 Oktober 2021 kepada 32 ibu dari siswa PAUD di Desa Bulusari yang merupakan bagian dari populasi penelitian akan tetapi yang tidak digunakan sebagai sampel data penelitian.

## 1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diteliti (Sugiyono, 2017: 124). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) validitas merupakan ukuran yang menunjukkan suatu tingkat kevalidan dari suatu instrumen. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Sugiyono (2017: 123) berpendapat bahwa instrumen yang berbentuk non-tes atau instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap cukup dengan memenuhi validitas konstruks. Sebuah instrumen yang memiliki validitas konstruk yaitu apabila instrumen tersebut mampu digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada sesuai dengan apa yang didefinisikan (Sugiyono, 2017: 123).

Setelah data uji coba ditabulasikan, maka uji validitas konstruk dapat dilakukan melalui analisis faktor dengan cara mengkorelasikan antar skor aitem instrumen dalam suatu faktor serta mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2017: 125). Uji validitas dalam penelitian ini diolah menggunakan uji korelasi *Pearson's Product Moment* pada perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Menurut Sugiyono (2017: 126), nilai standar dari kevalidan instrumen yaitu sebesar 0,3. Jika angka hasil korelasi yang didapat  $\geq 0,3$  maka instrumen tersebut valid (Sugiyono, 2017: 134).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi**

Konstruk	Aspek	Aitem		Total Aitem Bertahan
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
RESILIENSI	Regulasi Emosi	1, 23*, 2	12, 13, 30	5
	Pengendalian Impuls	3, 24, 37	14, 31, 40	6
	Optimisme	4*, 5*, 25	15, 32*, 16	3
	Empati	6*, 26, 7	17*, 18, 33	4
	Analisis Penyebab Masalah	8, 27, 38	19, 34, 41	6
	Efikasi Diri	9, 28, 39	20, 35, 42	6
	<i>Reaching Out</i>	10, 29*, 11	21, 22, 36	5
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>19</b>	<b>35</b>

Keterangan : \* = aitem gugur

Pada skala resiliensi memiliki 42 butir aitem pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 35 butir aitem yang valid. Akan tetapi terdapat tujuh butir aitem yang tidak valid, yang menandakan bahwa tujuh butir aitem pernyataan tersebut dinyatakan gugur.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validitas Skala Harga Diri**

Konstruk	Aspek	Aitem		Total Aitem Bertahan
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
HARGA DIRI	Keberartian	1, 11, 19	6, 15, 22	6
	Kekuatan	2, 3, 12	7, 16, 8	6
	Kompetensi	4, 13, 20	9, 17, 23	6
	Ketaatan pada Kebajikan	5*, 14, 21*	10, 18, 24	4
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>12</b>	<b>22</b>

Keterangan : \* = aitem gugur

Pada skala harga diri memiliki 24 butir aitem pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 22 butir aitem yang valid. Akan tetapi terdapat dua butir

aitem yang tidak valid, yang menandakan bahwa dua butir aitem pernyataan tersebut dinyatakan gugur.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial**

Konstrak	Aspek	Aitem		Total Aitem Bertahan
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>DUKUNGAN SOSIAL</b>	Dukungan Emosional	1, 2, 3*, 4	11, 12, 13*, 14	6
	Dukungan Instrumental	5, 21, 6*, 7*	15, 25, 16*, 17	5
	Dukungan Informatif	8, 22*, 9, 23	18, 26, 19, 27	7
	Dukungan Persahabatan	10, 24, 29, 31	20, 28, 30, 32	8
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>14</b>	<b>26</b>

**Keterangan : \* = aitem gugur**

Pada skala dukungan sosial memiliki 32 butir aitem pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 26 butir aitem yang valid. Akan tetapi terdapat enam butir aitem yang tidak valid, yang menandakan bahwa enam butir aitem pernyataan tersebut dinyatakan gugur.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2017: 124) yaitu seberapa jauh hasil yang didapatkan dari pengukuran dengan memakai objek yang sama, tetap akan menghasilkan sebuah data yang sama. Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *internal consistency*, yang mana pengujian dilakukan dengan mengujicobakan instrumen hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis (Sugiyono, 2017: 131).

Sebelum dilakukan uji reliabilitas, maka perlu membuang butir aitem yang telah gugur untuk selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Jadi, saat uji reliabilitas terdapat 35 butir aitem valid dari skala resiliensi, 22 butir aitem valid dari skala harga diri, dan 26 butir aitem valid dari skala dukungan sosial. Pada penelitian ini, uji reliabilitas diolah menggunakan *Cronbach Alpha* pada perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dapat dilihat dari hasil nilai *Alpha*, jika nilai pada *Alpha* > 0,6 maka instrumen dapat dikatakan sebagai instrumen yang reliabel (Ghozali, 2006: 42).

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No.	Instrumen	<i>Reliability Statistics</i>		Keterangan
		Jumlah Aitem	<i>Cronbach's Alpha</i>	
1.	Harga Diri	22	0,919	Reliabel
2.	Dukungan Sosial	26	0,883	Reliabel
3.	Resiliensi	35	0,892	Reliabel

Pada skala harga diri memiliki nilai *Apha* sebesar 0,919 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,6 ( $0,919 > 0,6$ ), pada skala dukungan sosial memiliki nilai *Apha* sebesar 0,883 yang mana nilai tersebut juga lebih besar dari 0,6 ( $0,883 > 0,6$ ), dan pada skala resiliensi memiliki nilai *Apha* sebesar 0,892 yang mana nilai tersebut juga lebih besar dari 0,6 ( $0,892 > 0,6$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen harga diri, instrumen dukungan sosial, serta instrumen resiliensi dapat dikatakan sebagai instrumen yang reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

Menurut Santoso (2009: 342) model regresi ganda digunakan dalam melakukan peramalan, model yang baik yaitu model yang memiliki kesalahan peramalan yang sekecil mungkin. Karena itu, beberapa asumsi harus terpenuhi sebelum menggunakan model regresi berganda (Santoso, 2009: 342). Pada uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006: 147), uji normalitas merupakan langkah untuk menguji kenormalan atau ketidaknormalan pada distribusi data variabel independen maupun variabel dependen. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Menurut Santoso (2014: 393), untuk melihat distribusi data normal atau tidak normal bisa dilakukan dengan cara merujuk pada angka probabilitasnya, yaitu apabila angka probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal. Sedangkan apabila angka probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data dianggap tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Menurut Winarsunu (2015: 164), uji linearitas digunakan untuk mengetahui bahwa distribusi data penelitian berstatus linier atau tidak linier. Dengan uji linearitas ini maka dapat diketahui bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Uji linearitas ini

menggunakan *Test for Linearity* pada perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Jika nilai signifikansi *linearity*  $< 0,05$  dan nilai signifikansi dari *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka hubungan variabel X dan Y dianggap linier (Widhiarso, 2010: 5).

### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006: 91), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya suatu korelasi antar variabel bebas (independen) dalam regresi. Adanya multikolinearitas ini bisa menjadikan tingginya korelasi antar variabel bebas yang akan mengganggu hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Jadi dapat dikatakan bahwa antar sesama variabel bebas tidak boleh terdapat korelasi yang tinggi. Alat statistik yang digunakan untuk menguji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan *variance inflation factor* (VIF) pada perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan Ghozali (2006: 91), nilai batasan dalam multikolinearitas yang digunakan untuk melihat adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$ . Jadi, jika hasil nilai  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji adanya pertautan dua variabel X terhadap variabel Y (Winarsunu, 2015: 176). Jika hasil nilai signifikansi

menunjukkan  $\leq 0,05$  maka hipotesis dapat diterima secara signifikan (Azwar, 2005: 43).

Berikut adalah model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

**Gambar 2 Persamaan Regresi Linier Berganda**

Keterangan:

Y = Resiliensi  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = Harga Diri  
 $X_2$  = Dukungan Sosial

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah para ibu dari siswa PAUD se-Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang terdiri dari KB-IT Kasih Bunda, KB Darul Ma'rifat, RA NU Nawa Kartika, TK Tunas Desa, dan TK-IT Kasih Bunda yang berpartisipasi dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh pada tahun 2021 dan masih memiliki suami. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 117 sampel penelitian dari lima PAUD yang berada di Desa Bulusari.

#### B. Deskripsi Data

Deskripsi data dari variabel harga diri, dukungan sosial, dan resiliensi didapatkan skor menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Deskripsi data ini bertujuan untuk menggambarkan tentang harga diri, dukungan sosial, dan resiliensi ibu dari siswa PAUD selama mendampingi pembelajaran jarak jauh. Gambaran ini dijelaskan melalui hasil olah data dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25* yang meliputi nilai *mean*, nilai *standart deviation*, nilai minimum, dan nilai maksimum. Deskripsi data penelitian yang didapatkan dari responden pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Data Harga Diri

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Deskriptif Harga Diri**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
HARGA DIRI	117	48	107	82,12	10,977

Pada tabel hasil uji deskripsi data di atas menjelaskan bahwa variabel harga diri menunjukkan nilai minimum sebesar 48, nilai maksimum sebesar 107, nilai rata-rata sebesar 82,12, dan nilai standar deviasi sebesar 10,977. Hasil yang diperoleh dari data responden dengan menggunakan skala harga diri yaitu memiliki skor terendah sebesar 48 dan skor tertinggi sebesar 107. Maka skor variabel harga diri dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Kategorisasi Skor Skala Harga Diri**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Norma</b>	<b>Skor Skala</b>
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (82,12 - 10,977)$	$X < 71,143$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$71,143 \leq X < 93,097$
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$ $(82,12 + 10,977) \leq X$	$93,097 \leq X$

Berdasarkan tabel kategorisasi skor skala harga diri di atas, skor skala dapat diketahui sebagai kategori rendah jika skor lebih kecil dari 71,143, berada pada kategori sedang jika skor di antara 71,143 hingga kurang dari 93,097, dan berada pada kategori tinggi jika lebih besar atau sama dengan 93,097.

**Tabel 12**  
**Kategori Harga Diri Ibu Siswa PAUD**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	21	17,9	17,9	17,9
	Sedang	78	66,7	66,7	84,6
	Tinggi	18	15,4	15,4	100,0
	Total	117	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 17,9% dari ibu siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu 21 ibu siswa PAUD memiliki tingkat harga diri

yang rendah, sebanyak 66,7% atau 78 ibu siswa PAUD yang memiliki tingkat harga diri sedang, dan sebanyak 15,4% atau 18 ibu siswa PAUD memiliki tingkat harga diri yang tinggi.

## 2. Deskripsi Data Dukungan Sosial

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Deskriptif Dukungan Sosial**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Min.</b>	<b>Max.</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
DUKUNGAN SOSIAL	117	73	127	101,82	10,802

Pada tabel hasil uji deskripsi data di atas menjelaskan bahwa variabel dukungan sosial menunjukkan nilai minimum sebesar 73, nilai maksimum sebesar 127, nilai rata-rata sebesar 101,82, dan nilai standar deviasi sebesar 10,802. Hasil yang diperoleh dari data responden dengan menggunakan skala dukungan sosial yaitu memiliki skor terendah sebesar 73 dan skor tertinggi sebesar 127. Maka skor variabel dukungan sosial dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Kategorisasi Skor Dukungan Sosial**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Norma</b>	<b>Skor Skala</b>
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (101,82 - 10,802)$	$X < 91,018$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$91,018 \leq X < 112,622$
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$ $(101,82 + 10,802) \leq X$	$112,622 \leq X$

Berdasarkan tabel kategorisasi skor skala dukungan sosial di atas, skor skala dapat diketahui sebagai kategori rendah jika skor lebih kecil dari 91,018, berada

pada kategori sedang jika skor di antara 91,018 hingga kurang dari 112,622, dan berada pada kategori tinggi jika lebih besar atau sama dengan 112,622.

**Tabel 15**  
**Kategori Dukungan Sosial Ibu Siswa PAUD**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	20	17,1	17,1	17,1
	Sedang	82	70,1	70,1	87,2
	Tinggi	15	12,8	12,8	100,0
	Total	117	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 17,1% dari ibu siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu 20 ibu siswa PAUD memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah, sebanyak 70,1% atau 82 ibu siswa PAUD yang memiliki tingkat dukungan sosial sedang, dan sebanyak 12,8% atau 15 ibu siswa PAUD memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi.

### 3. Deskripsi Data Resiliensi

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Deskriptif Resiliensi**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Min.</b>	<b>Max.</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
RESILIENSI	117	101	168	127,71	11,966

Pada tabel hasil uji deskripsi data di atas menjelaskan bahwa variabel resiliensi menunjukkan nilai minimum sebesar 101, nilai maksimum sebesar 168, nilai rata-rata sebesar 127,71, dan nilai standar deviasi sebesar 11,966. Hasil yang diperoleh dari data responden dengan menggunakan skala resiliensi yaitu memiliki skor terendah sebesar 101 dan skor tertinggi sebesar 168. Maka skor variabel resiliensi dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Kategorisasi Skor Resiliensi**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Norma</b>	<b>Skor Skala</b>
Rendah	$X < (M - 1SD)$ $X < (127,71 - 11,966)$	$X < 115,744$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$115,744 \leq X < 139,676$
Tinggi	$(M + 1SD) \leq X$ $(127,71 + 11,966) \leq X$	$139,676 \leq X$

Berdasarkan tabel kategorisasi skor skala resiliensi di atas, skor skala dapat diketahui sebagai kategori rendah jika skor lebih kecil dari 115,744, berada pada kategori sedang jika skor di antara 115,744 hingga kurang dari 139,676, dan berada pada kategori tinggi jika lebih besar atau sama dengan 139,676.

**Tabel 18**  
**Kategori Resiliensi Ibu Siswa PAUD**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	17	14,5	14,5	14,5
	Sedang	85	72,6	72,6	87,2
	Tinggi	15	12,8	12,8	100,0
	Total	117	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 14,5% dari ibu siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu 17 ibu siswa PAUD memiliki tingkat resiliensi yang rendah, sebanyak 72,6% atau 85 ibu siswa PAUD yang memiliki tingkat resiliensi sedang, dan sebanyak 12,8% atau 15 ibu siswa PAUD memiliki tingkat resiliensi yang tinggi.

## C. Hasil Uji Asumsi

### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Apabila angka probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal (Santoso, 2014: 393). Sedangkan apabila angka probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data dianggap tidak normal.

**Tabel 19**  
**Hasil Uji Normalitas Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Resiliensi**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		117
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	9.08935293
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.053
	<i>Positive</i>	.053
	<i>Negative</i>	-.041
<i>Test Statistic</i>		.053
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

- a. *Test distribution is Normal*
- b. *Calculated from data*
- c. *Lilliefors Significance Correction*
- d. *This is a lower bound of the true significance*

Tabel hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data-data yang ada pada variabel harga diri, dukungan sosial, dan resiliensi menghasilkan nilai signifikansi 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Dari hasil uji normalitas tersebut dapat dikatakan bahwa data yang didistribusikan adalah normal.

## 2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas ini menggunakan *Test for Linearity* pada perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Jika nilai signifikansi *linearity*  $< 0,05$  dan nilai signifikansi dari *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka hubungan variabel X dan Y dianggap linier (Widhiarso, 2010: 5).

**Tabel 20**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel Bebas dengan Variabel Terikat**

No.	Variabel	<i>Test for Linearity</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
1.	Harga Diri * Resiliensi	0,000	0,71	<i>Linear</i>
2.	Dukungan Sosial * Resiliensi	0,000	0,540	<i>Linear</i>

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas yang pertama yaitu harga diri dengan resiliensi, dapat diketahui bahwa nilai dari signifikansi *test for linearity* sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan *deviation from linearity* sebesar 0,071 yang mana lebih besar dari 0,05 ( $0,071 > 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa antara variabel harga diri dengan variabel resiliensi terdapat hubungan yang *linear*.

Kemudian berdasarkan tabel hasil uji linearitas yang kedua yaitu dukungan sosial dengan resiliensi, dapat diketahui bahwa nilai dari signifikansi *test for linearity* sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan *deviation from linearity* sebesar 0,540 yang mana lebih besar dari 0,05 ( $0,540 > 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa antara variabel dukungan sosial dengan variabel resiliensi terdapat hubungan yang *linear*.

### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan *variance inflation factor* (VIF) pada perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan Ghozali (2006: 91), nilai batasan dalam multikolinearitas yang digunakan untuk melihat adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau *VIF*  $> 10$ .

**Tabel 21**  
**Hasil Uji Multikolinearitas antar Variabel Bebas**

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Harga Diri	0,731	1,368	Tidak Ada Multikolinearitas
Dukungan Sosial	0,731	1,368	
Variabel Terikat: Resiliensi			

Tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,731 yang mana lebih besar dari 0,10 ( $0,731 > 0,10$ ) dan *VIF* sebesar 1,368 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10 ( $1,368 < 10$ ). Dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat dikatakan bahwa tidak adanya multikolinearitas yang terjadi antar variabel bebas dalam penelitian ini.

### D. Hasil Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam memprediksi seberapa besar adanya pengaruh yang terjadi antara variabel harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh yang diolah menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Berikut adalah hasil analisis data yang didapatkan pada penelitian ini:

**Tabel 22**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<b>B</b>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	( <i>Constant</i> )	53,656	8,471		6,334	0,000
	Harga Diri	0,462	0,091	0,424	5,092	0,000
	Dukungan Sosial	0,355	0,092	0,320	3,848	0,000
<i>Dependent Variable: Resiliensi</i>						

Pada tabel 22 dapat diketahui bahwa pengaruh harga diri terhadap resiliensi memiliki nilai t hitung  $5,092 > 1,980$  (t tabel) dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menandakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu harga diri berpengaruh signifikan terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.

Kemudian dari tabel 22 juga dapat diketahui bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi memiliki nilai t hitung  $3,848 > 1,980$  (t tabel) dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menandakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini juga diterima, yaitu dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan tabel 22 juga dapat diketahui bahwa model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 53,656 + 0,462 X_1 + 0,355 X_2$$

Keterangan:

- Y = Resiliensi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Harga Diri
- $X_2$  = Dukungan Sosial

Berikut merupakan interpretasi model persamaan regresinya:

1.  $\beta_0 = 53,656$

Nilai konstanta pada persamaan regresi tersebut adalah sebesar 53,656 yang artinya jika tidak ada kontribusi dari variabel harga diri dan dukungan sosial, maka variabel resiliensi hanya akan bernilai 53,656.

2.  $\beta_1 = 0,462$

Nilai koefisien regresi tersebut adalah sebesar 0,462 atau 46,2% yang artinya jika variabel harga diri mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel resiliensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,462 atau 46,2%. Selain itu nilai koefisien regresi bernilai positif yang berarti jika variabel harga diri meningkat, maka variabel resiliensi akan meningkat juga.

3.  $\beta_2 = 0,355$

Nilai koefisien regresi tersebut adalah sebesar 0,355 atau 35,5% yang artinya jika variabel dukungan sosial mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel resiliensi akan mengalami peningkatan sebesar 0,355 atau 35,5%. Selain itu nilai koefisien regresi bernilai positif yang berarti jika variabel dukungan sosial meningkat, maka variabel resiliensi akan meningkat juga.

**Tabel 23**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan**

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	7024,625	2	3512,312	41,781	0,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	9583,495	114	84,066		
	<i>Total</i>	16608,120	116			

a. *Dependent Variable*: Resiliensi

b. *Predictors: (Constant), Harga Diri, Dukungan Sosial*

**Tabel 24**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,650 <sup>a</sup>	0,423	0,413	9,169

a. *Predictors: (Constant), Harga Diri, Dukungan Sosial*

b. *Dependent Variable: Resiliensi*

Pada tabel 23 dapat diketahui bahwa pengaruh harga diri dan dukungan sosial secara simultan terhadap resiliensi memiliki nilai F hitung  $41,781 > 3,08$  (F tabel) dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu harga diri dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan tabel 24, pengaruh harga diri dan dukungan sosial secara simultan terhadap resiliensi memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa harga diri dan dukungan sosial secara simultan mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap resiliensi ibu siswa sebesar 41,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji regresi pada hipotesis pertama didapatkan nilai t hitung  $5,092 > 1,980$  (t tabel) dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menandakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu harga diri

berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah sebesar 0,462 atau berpengaruh sebesar 46,2%. Hal itu menunjukkan bahwa pengaruh dalam penelitian ini bernilai positif, yang berarti bahwa semakin tinggi harga diri yang dimiliki maka semakin tinggi resiliensinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah harga diri yang dimiliki maka semakin rendah juga resiliensinya.

Penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan Resnick, dkk. (2018: 83), pemeliharaan harga diri yang baik mampu menopang individu terhadap situasi yang sulit yang akan datang agar tetap dalam keadaan resilien. Ketika ibu siswa memiliki keberartian, kekuatan, kompetensi, dan ketaatan dalam kebajikan pada dirinya selama mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh akan mampu membantu ibu siswa dalam melewati masa sulit yang sedang dihadapinya. Keberartian ini merupakan penerimaan dari orang lain terhadap ibu siswa. Penerimaan ditunjukkan dengan keramahan, minat, dan kesukaan (Coopersmith, 1967: 40). Kekuatan ditunjukkan dengan pengakuan dan rasa hormat yang diterima ibu siswa dari orang sekitarnya atas pendapat dan haknya. Pengakuan tersebut akan membuat tumbuh rasa penghargaan atas pandangannya sendiri dan kemampuan melawan tekanan untuk menyesuaikan diri tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan pendapatnya sendiri (Coopersmith, 1967: 40). Kompetensi dalam hal ini bisa diartikan sebagai kemampuan seorang ibu siswa untuk dapat melakukan tugas-tugas secara maksimal saat mendampingi anaknya belajar dari rumah. Lalu ketaatan ibu siswa dalam kebajikan bisa berupa menjalankan kebaikan dari sebuah moral,

etika maupun agama saat menghadapi masa sulit selama melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang pernah dilakukan oleh Margareth (2016: 21) dengan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menandakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi serta memiliki arah hubungan positif. Jadi, semakin rendah harga diri siswa menengah semakin rendah juga resiliensinya, dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanani (2019: 62) dengan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Penelitian tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh harga diri terhadap resiliensi pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Kedokteran serta memiliki arah hubungan positif. Jadi, apabila tingkat harga diri pada mahasiswa tinggi, maka tingkat resiliensi pada mahasiswa juga tinggi. Sebaliknya, apabila tingkat harga diri yang dimiliki rendah, maka rendah juga tingkat resiliensi ada mahasiswa.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Lete, dkk. (2019: 26) yang menunjukkan hasil nilai signifikansi  $0,02 < 0,05$ . Hasil tersebut menandakan terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Bhakti Luhur Malang serta memiliki arah hubungan positif. Jadi dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harga diri pada remaja, maka akan semakin tinggi juga resiliensi pada remaja.

Berdasarkan teori beserta penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, harga diri terbukti secara empiris memiliki peran penting terhadap resiliensi seseorang. Ketika seseorang memiliki pemeliharaan harga diri yang baik, sangat

memungkinkan bagi seseorang untuk mampu pulih dan bangkit dari keterpurukan saat mengalami berbagai tekanan dan masa sulit dalam kehidupan.

Kemudian pada hasil uji hipotesis kedua didapatkan nilai  $t$  hitung  $3,848 > 1980$  ( $t$  tabel) dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menandakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini juga diterima, yaitu dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah sebesar 0,355 atau berpengaruh sebesar 35,5%. Hal itu menunjukkan bahwa pengaruh dalam penelitian ini bernilai positif, yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapat maka semakin tinggi resiliensinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang didapat ibu siswa maka semakin rendah juga resiliensinya.

Penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Resnick, dkk. (2018: 84) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi resiliensi adalah adanya dukungan sosial. Dalam penelitian mengenai para penyintas positif HIV, mengidentifikasi kelompok dukungan sosial yang unik berkontribusi pada resiliensi anggota penyintas positif HIV (Resnick, dkk., 2018: 84). Menurut Sarafino dan Smith (2014: 81), dukungan sosial mengacu pada tindakan yang benar-benar dilakukan oleh orang lain dalam mendapatkan dukungan. Dukungan sosial pada ibu siswa bisa didapatkan dari beberapa sumber seperti suami, keluarga, guru, sahabat, hingga pemerintah. Individu yang mendapatkan dukungan sosial akan percaya bahwa dirinya dihargai, dicintai, dan merasa menjadi bagian dari jaringan sosial seperti organisasi kemasyarakatan atau keluarga yang dapat membantu saat dibutuhkan

(Sarafino dan Smith, 2014: 81). Jika ibu siswa dalam melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh mendapatkan dukungan sosial berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan akan mempermudah ibu siswa dalam menghadapi masa sulitnya. Dengan begitu, ibu siswa akan memiliki resiliensi yang baik saat melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Indrawati (2016: 181) dengan hasil signifikansi  $0,000 < 0,001$ . Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik serta memiliki arah hubungan positif. Jadi, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang didapat mahasiswa tingkat akhir, maka semakin tinggi juga resiliensi akademiknya.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Jannah & Rohmatun (2018: 10) dengan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,01$ . Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi penyintas banjir rob serta memiliki arah hubungan positif. Jadi, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima penyintas banjir rob, maka semakin tinggi juga resiliensi yang dimiliki penyintas banjir rob.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Ambarini (2019: 74) dengan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada janda cerai mati serta memiliki arah hubungan positif. Jadi dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima janda cerai mati, maka resiliensi pada janda cerai mati akan

semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah dukungan sosial yang diterima janda cerai mati, maka resiliensi pada janda cerai mati akan semakin rendah pula.

Berdasarkan teori beserta penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, dukungan sosial terbukti secara empiris memiliki peran penting terhadap resiliensi seseorang. Ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial dari orang di sekitarnya, seseorang tersebut akan percaya bahwa dirinya dihargai, dicintai, dan merasa tidak sendiri. Dengan demikian, sangat memungkinkan bagi seseorang untuk mampu pulih dan bangkit dari keterpurukan saat mengalami berbagai tekanan dan masa sulit dalam kehidupan.

Pada uji hipotesis ketiga memiliki nilai F hitung  $41,781 > 3,08$  (F tabel) dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu harga diri dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh. Pengaruh harga diri dan dukungan sosial secara simultan terhadap resiliensi memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa harga diri dan dukungan sosial secara simultan mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap resiliensi ibu siswa sebesar 41,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Pengaruh ini memiliki pengaruh positif yang berarti semakin tinggi harga diri dan dukungan sosial pada ibu siswa, semakin tinggi juga resiliensi yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah harga diri dan dukungan sosial pada ibu siswa, maka semakin rendah juga resiliensinya.

Sharma & Bali (2013: 262) menyebutkan bahwa individu yang memiliki harga diri yang tinggi berarti memiliki kemampuan untuk cepat pulih dari krisis mental maupun fisik atau memiliki kemampuan alami untuk bangkit kembali dari keadaan yang merugikan serta memperbaiki suasana hati yang negatif menuju ketahanan diri yang tinggi terhadap stres. Selain itu menurut Cobb (1976: 310), individu yang merasa mendapatkan dukungan sosial mampu membuat seseorang melewati masa krisisnya, melindungi dari berbagai gangguan patologis, serta mempercepat pemulihan seseorang. Jadi, ketika ibu siswa saat pendampingan pembelajaran jarak jauh memiliki harga diri serta dukungan sosial yang baik, maka individu akan mampu melewati masa krisisnya serta cepat pulih dari keadaan yang merugikan.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Alvina dan Dewi (2016: 161). Penelitian tersebut menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa dengan pengalaman *bullying* di perguruan tinggi. Penelitian itu memiliki nilai koefisien determinasi 0,448 yang berarti bahwa harga diri dan dukungan sosial secara simultan mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap resiliensi mahasiswa dengan pengalaman *bullying* sebesar 44,8%. Pengaruh tersebut bernilai positif yang berarti jika semakin tinggi harga diri dan dukungan sosial pada mahasiswa dengan pengalaman *bullying*, maka semakin tinggi juga resiliensi yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah harga diri dan dukungan sosial pada mahasiswa dengan pengalaman *bullying*, maka semakin rendah juga resiliensi yang dimilikinya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Diwandana (2017: 89) yang menunjukkan adanya pengaruh antara harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada anak jalanan di Griya Baca Kota Malang. Penelitian tersebut memiliki nilai koefisien determinasi 0,375 atau 37,5%. Nilai koefisien itu menunjukkan bahwa harga diri dan dukungan sosial berpengaruh terhadap resiliensi anak jalanan sebesar 37,5%. Pengaruh tersebut bernilai positif yang berarti jika harga diri dan dukungan sosial pada anak jalanan tinggi, maka akan tinggi juga resiliensinya. Begitu pun sebaliknya, jika harga diri dan dukungan sosial pada anak jalanan rendah, maka akan rendah juga resiliensinya.

Berdasarkan teori serta penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi dapat disimpulkan bahwa harga diri dan dukungan sosial terbukti secara empiris memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap resiliensi. Ketika seseorang memiliki harga diri yang tinggi serta dukungan sosial yang tinggi, maka tentu akan membuat seseorang memiliki resiliensi yang tinggi pula dalam menghadapi masa krisisnya.

Pada saat pandemi Covid-19, sistem pendidikan di Indonesia telah memberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentu membuat orang tua siswa terutama seorang ibu harus berperan lebih dalam mendidik anak. Salah satu peran penting ibu siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh adalah memberikan pendampingan. Pendampingan saat pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan bagi siswa yang masih berusia anak-anak khususnya yang masih berada pada lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Hurlock (1991: 137),

pada usia awal kanak-kanak cenderung mengalami krisis dalam perkembangan konsep seperti ketidaktepatan dalam memahami sesuatu karena pengalaman anak yang masih terbatas terhadap sesuatu, belum mempelajari arti atau maksud sesuatu yang benar, dan terbatasnya kosa kata yang dimiliki sehingga anak masih merasa kesulitan dalam memahami apa yang dikatakan orang lain.

Berdasarkan hal itu, adanya pendampingan seorang ibu dari siswa PAUD selama pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan. Akan tetapi, pada saat melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh justru seorang ibu rentan untuk mengalami stres tingkat sangat rendah hingga stres tingkat sangat tinggi (Palupi, 2021: 42-43). Usia ibu dari siswa PAUD termasuk dalam masa dewasa awal. Menurut Hurlock (1991: 246), masa dewasa awal yaitu ketika seseorang berada pada usia 18 – 40 tahun. Pada masa dewasa awal ini sangat rentan sekali mengalami krisis dalam masa penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan baru dan peran sebagai orang tua (Hurlock, 1991: 248). Beberapa krisis yang dialami pada masa dewasa awal menurut Hurlock (1991: 249) yaitu seperti kurangnya kesiapan untuk menghadapi tuntutan dan permasalahan yang baru dalam sebuah ikatan pernikahan serta peran sebagai orang tua terhadap anaknya, kurang berhasil dalam menguasai beberapa keterampilan secara bersamaan, dan saat memiliki permasalahan cenderung tidak memperoleh bantuan lagi dari orang lain dalam menghadapi permasalahannya tersebut.

Menurut Erikson (1977: 237), masa dewasa awal ini berada pada tahap *intimacy vs isolation*. *Intimacy* ini berupa kapasitas seseorang untuk mengikatkan dirinya pada suatu hubungan yang nyata atau menjalin kedekatan serta memberikan

kepercayaan kepada orang lain untuk saling berbagi. Dalam tahap ini, ibu siswa yang mendampingi pembelajaran jarak jauh dituntut lebih dalam mengembangkan hubungan kedekatannya dengan keluarga, suami, anak, dan sahabatnya. Jika ibu siswa mengalami kegagalan dalam menjalin hubungan kedekatan atau mendapat sebuah penolakan dari orang sekitarnya, maka akan terjadi sebuah keterasingan (*isolation*). Dampak *isolation* ini biasanya berupa penghindaran kontak atau ketidakpercayaan seseorang dalam membangun komitmen pada hubungan kedekatan bahkan menimbulkan permasalahan psikopatologis seperti *character-problem* yang parah (Erikson, 1977: 239).

Stres pada ibu siswa saat pendampingan pembelajaran jarak jauh dapat terjadi karena adanya perubahan tuntutan yang lebih banyak dalam mendidik anak secara akademik seperti memberikan intruksi pembelajaran, menyampaikan pembelajaran, memahami materi pembelajaran, membimbing penyelesaian tugas yang diberikan sekolah. Selain itu, berbagai permasalahan lain seperti kesibukan sebelumnya yang dimiliki ibu, kurangnya pemahaman ibu terhadap materi pembelajaran, kurangnya peran orang lain dalam membantu ibu siswa, serta kurangnya kemampuan ibu dalam menguasai penggunaan *smartphone* sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh bisa menimbulkan stres tersendiri bagi ibu siswa. Jika seorang ibu siswa selama melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh tidak mampu bangkit dan memulihkan diri dari stres yang dialaminya, maka ibu siswa PAUD tersebut mengalami permasalahan resiliensi.

Tingkat resiliensi pada ibu siswa PAUD saat melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh memiliki tingkat resiliensi yang rendah, sedang, dan

tinggi. Perbedaan tingkat resiliensi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah harga diri dan dukungan sosial. Berdasarkan hal tersebut, adanya harga diri yang tinggi pada ibu siswa dan tingginya dukungan sosial yang diterima ibu siswa akan mampu membuat ibu siswa bangkit kembali serta memulihkan diri dari berbagai stres saat melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh. Sehingga ibu siswa dapat melewati masa krisis yang dialaminya dan menjadi individu yang lebih resilien. Jadi, dapat disimpulkan bahwa harga diri dan dukungan sosial memiliki peran penting terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan dan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut: *pertama*, ada pengaruh harga diri terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh. *Kedua*, ada pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh. *Ketiga*, ada pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi ibu dari siswa PAUD selama pendampingan pembelajaran jarak jauh. Pengaruh ini memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi harga diri yang dimiliki maka semakin tinggi juga resiliensi pada ibu siswa, begitu pun sebaliknya jika rendah harga diri yang dimiliki maka semakin rendah pula resiliensinya. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi juga resiliensi pada ibu siswa, begitu juga jika rendah dukungan sosial yang diterima maka rendah juga resiliensinya. Semakin tinggi harga diri dan dukungan sosial pada ibu siswa, maka semakin tinggi juga resiliensinya, begitu juga sebaliknya jika rendah harga diri dan dukungannya maka rendah juga resiliensinya.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin oleh peneliti berdasarkan prosedur-prosedur ilmiah yang ada, akan tetapi penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Faktor yang memengaruhi resiliensi yang diuji dalam penelitian ini hanya variabel harga diri dan dukungan sosial saja. Sedangkan masih terdapat faktor lain yang memengaruhi resiliensi seperti variabel spiritualitas dan emosi positif.
2. Dalam menentukan populasi di masa pandemi Covid-19, penelitian ini memiliki jangkauan populasi yang kurang luas. Penelitian ini hanya menggunakan populasi ibu siswa PAUD yang melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh yang berada dalam satu desa saja. Sedangkan ibu siswa PAUD yang melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh dengan permasalahan resiliensi bisa saja terjadi di daerah lain juga. Hal ini terjadi karena tidak luasnya peneliti dalam melakukan survei secara langsung saat diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran-saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan bagi para ibu siswa yang mendampingi anaknya ketika pembelajaran jarak jauh untuk dapat meningkatkan harga diri yang ada. Hal ini dilakukan agar para ibu siswa selama pendampingan pembelajaran jarak jauh tetap dalam keadaan yang resilien.
2. Peneliti menyarankan bagi keluarga dan semua pihak untuk tetap dapat memberikan dukungan sosial kepada orang di sekitarnya yang sedang

menghadapi masa krisisnya agar seseorang tersebut mampu bertahan dan melewati masa sulit yang dialaminya.

3. Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menguji faktor-faktor lain yang memengaruhi resiliensi seperti spiritualitas dan emosi positif.
4. Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas jangkauan populasi penelitian dalam kajian penelitian yang serupa yaitu mengenai resiliensi ibu siswa selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.
5. Untuk penelitian selanjutnya menurut peneliti kajian mengenai resiliensi pada ibu siswa selama pendampingan pembelajaran jarak jauh perlu digali juga dengan pendekatan yang lain seperti pendekatan kualitatif. Sehingga dapat diketahui bagaimana gambaran, proses, dan faktor apa saja yang memengaruhi resiliensi ibu siswa selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D., Stück, M., Sessiani, L., & Darmuin, D. (2021). How do they deal with the Pandemic? The effect of secure attachment and mindfulness on adolescent resilience. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 103-116. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v6i1.6857>
- Aini, D. K. (2020). Positive Attachment, Mindfulness dan Resiliensi Remaja di Era Tatanan Baru. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 2, 210-225.
- Alfinuha, S., & Nuqul, F. (2017). Bahagia dalam Meraih Cita-cita: Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Teknik Arsitektur Ditinjau dari Regulasi Emosi dan Efikasi Diri. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 12-28. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1357>
- Alvina, S., & Dewi, F. I. R. (2016). Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa dengan pengalaman bullying di perguruan tinggi. *Psibernetika*, 9(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.472>
- Ambarini, D. A. S. (2019). *Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada janda cerai mati* [Universitas Sanata Dharma Yogyakarta]. Diunduh dari: [http://repository.usd.ac.id/32992/2/149114081\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/32992/2/149114081_full.pdf)
- Andrews, B., Qian, M., & Valentine, J. D. (2002). Predicting depressive symptoms with a new measure of shame: The experience of shame scale. *British Journal of Clinical Psychology*, 41(1), 29-42. <https://doi.org/10.1348/014466502163778>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)* (Revisi VI). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2005). Signifikan atau sangat signifikan. *Buletin Psikologi*, 13(1), 38-44. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13410>
- Bandura, A. (2006). Guide for constructing self-efficacy scales. In *Self-efficacy beliefs of adolescents* (pp. 307–337). Information Age Publishing.
- Branden, N. (1995). *The six pillars of self-esteem*. Bantam Books.
- Bukhori, B., Hassan, Z., Hadjar, I., & Hidayah, R. (2017). The effect of spirituality and social support from the family toward final semester university students' resilience. *Man in India*, 97 (19), 313-321.
- Bukhori, Baidi. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana (studi kasus narapidana kota Semarang). *Jurnal Ad-Din*, 4 (1). 1-19.

- CNBC Indonesia. (2020, Maret). *Ini cara penyebaran virus corona covid-19 menurut who*. Diakses dari: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200317103127-37-145413/ini-cara-penyebaran-virus-corona-covid-19-menurut-who> tanggal 16 Maret 2021.
- Cobb, S. (1976). *Social support as a moderator of life stress*. 38(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.1097/00006842-197609000-00003>
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. WH. Freeman.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2020, Februari). *Ketahui virus corona (2019-ncov)*. Diakses dari: <https://www.diskes.baliprov.go.id/ketahui-virus-corona-2019-ncov/> tanggal 16 Maret 2021.
- Diwandana, A. R. (2017). *Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi anak jalanan di griya baca kota malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. Diunduh dari: <http://etheses.uin-malang.ac.id/9086/1/13410190.pdf>
- Eko. (2020, November). *Survei : Ada tiga masalah orang tua saat mendampingi anak selama bdr*. Diakses dari: <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/?r=tpost/xview&id=249900915> tanggal 18 Maret 2021.
- Erikson, E. H. (1977). *Childhood and society*. Paladin Books.
- Fatmawati, F., Nurviani, R., & Ilham, R. (2018). Efektivitas pelatihan empati dalam mengurangi konflik perkawinan pada pasangan suami istri yang berada pada tahun awal pernikahan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 165-176. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2954>
- Fitri, W. (2019). *Nilai ta'awun dalam tradisi begawi (kajian living qur'an)* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Diunduh dari: <http://repository.radenintan.ac.id/7722/>
- Garnezy, N. (1993). Children in poverty: Resilience despite risk. *Psychiatry*, 56(1), 127–136. <https://doi.org/10.1080/00332747.1993.11024627>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariete dengan program ibm spss* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grotberg, E. H. (1995). The international resilience project: Research and application. *Educational Resources Information Center (ERIC)*, 1–13. Diunduh dari: <https://eric.ed.gov/?id=ED423955>

- Habibi, M. H. (2017). *Hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri pada remaja akhir* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. Diunduh dari: [http://digilib.uinsby.ac.id/22325/7/Muhammad Hamdan Habibi\\_B77213087.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/22325/7/Muhammad_Hamdan_Habibi_B77213087.pdf)
- Hall, D., & Pearson, J. (2007). Critical abilities related to the development of resilience. *Interaction*. Diunduh dari: [https://www.researchgate.net/profile/Darlene-Hall-2/publication/237636924\\_Critical\\_Abilities\\_Related\\_to\\_the\\_Development\\_of\\_Resilience/links/549345f10cf286fe31268d46/Critical-Abilities-Related-to-the-Development-of-Resilience.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Darlene-Hall-2/publication/237636924_Critical_Abilities_Related_to_the_Development_of_Resilience/links/549345f10cf286fe31268d46/Critical-Abilities-Related-to-the-Development-of-Resilience.pdf)
- Hanani, C. A. (2019). *Pengaruh self-esteem terhadap resiliensi pada mahasiswa tahun pertama program studi kedokteran* [Universitas Negeri Jakarta]. Diunduh dari: <http://repository.unj.ac.id/3048/>
- Hikmah, S. (2015). *Psikologi perkembangan (tinjauan dalam perspektive islam)*. CV. Karya Abadi Jaya.
- Holaday, M., & Mcphearson, R. W. (1997). Resilience and severe burns. *Journal of Counseling & Development*, 75(June), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1997.tb02350.x>
- House, J. S. (1987). Social support and social structure. *Sociological Forum*, 2(1), 135–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF01107897>
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi Kelima). Erlangga.
- Izzaturrohmah, & Khaerani, N. M. (2018). Peningkatan resiliensi perempuan korban pelecehan seksual melalui pelatihan regulasi emosi. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3, 117–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2527>
- Jannah, S. N., & Rohmatun, R. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada penyintas banjir rob tambak lorok. *Proyeksi*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jp.13.1.1-12>
- Karni, A. (2019). Resiliensi lansia di panti jompo bpplu provinsi bengkulu. *International Seminar on Islamic Studies , IAIN Bengkulu, 2012*, 124–133. Diunduh dari: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2946/>
- Kementerian Agama RI. (2002). *Al-qur'an dan terjemahnya*. Sari Agung.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020, Maret). *Mendikbud terbitkan se tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19*. Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> tanggal 16 Maret 2021.
- Kurniawan, Y., & Noviza, N. (2018). Peningkatan resiliensi pada penyintas kekerasan terhadap perempuan berbasis terapi kelompok pendukung. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1968>
- Lete, G. R., Kusuma, F. H. D., & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan antara harga diri dengan resiliensi remaja di bhakti luhur malang. *Nursing News Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, 4(1), 20–28. Diunduh dari: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1436/1011>
- Mabruroh. (2020, Maret). *Kpai: Pembelajaran daring buat anak stres dan kelelahan*. Diakses dari: <https://republika.co.id/berita/q7dme0409/kpai-pembelajaran-daring-buat-anak-stres-dan-kelelahan> tanggal 18 Maret 2021.
- Mahmudha, I. (2017). *Hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada komunitas cosplayer medan (cosmed)* [Universitas Medan Area Medan]. Diunduh dari: [http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/8025/1/Imam M.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/8025/1/Imam%20M.pdf)
- Margareth, V. (2016). *Hubungan antara self esteem dengan resiliensi pada siswa sekolah menengah pasca banjir dan tanah longsor di daerah batu gajah ambon* [Universitas Kristen Satya Wacana]. Diunduh dari: [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10027/2/T1\\_802011085\\_Full text.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10027/2/T1_802011085_Full%20text.pdf)
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa smpit assyifa boarding school subang jawa barat. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103–114. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>
- Nuriyyatiningrum, N. A. H., Siswadi, A. G. P., Djunaidi, A., & Akorede, Q. M. (2020). Psychoeducational support group to the resilience of caregivers of chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 89. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.3572>
- Oktaliza, F. (2015). *Hubungan antara harga diri terhadap resiliensi (ketangguhan diri) pada remaja di sma kartika I-5 padang* [Andalas University]. Diunduh dari: <http://repo.unand.ac.id/150/1/REPOSITORY.pdf>

- Oktaviyanti, D. (2013). *Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan cindrella complex pada remaja putri kelas Xi sma negeri 11 purworejo* [Universitas Negeri Yogyakarta]. Diunduh dari: <https://core.ac.uk/download/33513357.pdf>
- Pahalani, P. S. (2015). Pengaruh pelatihan regulasi emosi untuk meningkatkan resiliensi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(2), 1–21. Diunduh dari: <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/download/3216/1820>
- Palupi, T. N. (2021). Tingkat stres ibu dalam mendampingi siswa-siswi sekolah dasar selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. *Jp3Sdm*, 10(1), 36–48. Diunduh dari: <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/download/752/711>
- Pranita, E. (2020, Mei). *Diumumkan awal maret, ahli: Virus corona masuk indonesia dari januari*. Diakses dari: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari> tanggal 16 Maret 2021.
- Putra, J. (2018). Peran Syukur sebagai Moderator Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Self-esteem pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197-210. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2650>
- Putri, A. C. E. (2021, Januari). *Dampak pembelajaran jarak jauh bagi orang tua dan anak*. Diakses dari: [https://kumparan.com/putri-chya/dampak-pembelajaran-jarak-jauh-bagi-orang-tua-dan-anak-1v1R96wsIYj/1?fbclid=IwAR1APeigPnB-lMgbMrI26orGF1rVfTA-P75E\\_62UqP1RRJd3wut8irwMUPQ](https://kumparan.com/putri-chya/dampak-pembelajaran-jarak-jauh-bagi-orang-tua-dan-anak-1v1R96wsIYj/1?fbclid=IwAR1APeigPnB-lMgbMrI26orGF1rVfTA-P75E_62UqP1RRJd3wut8irwMUPQ) tanggal 25 September 2021
- Rahardjo, W., & Mulyani, I. (2020). Instagram addiction in teenagers: The role of type D personality, self-esteem, and fear of missing out. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 29-44. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.4916>
- Reivich, K., & Shatte, A. (2003). *The resilience factor: 7 keys to finding your inner strength and overcome life's hurdles*. Potter; TenSpeed; Harmony; Broadway Books, Random House, Incorporated [distributor].
- Resnick, B., Gwyther, L. P., & Roberto., K. A. (2018). *Resilience in aging* (2nd ed.). Springer Nature Switzerland AG. <https://doi.org/doi.org/10.1007/978-3-030-04555-5>

- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosenberg, F. (1995). Global self-esteem and specific self-esteem : Different concepts, different outcomes. *American Sociological Association*, 60(1), 141–156. Diunduh dari: <http://www.jstor.org/stable/2096350>
- Santoso, S. (2009). *Panduan lengkap menguasai statistik dengan spss 17*. PT. Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2014). *Statistik multivariat edisi revisi*. PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S., & Tjiptono, F. (2001). *Riset pemasaran konsep dan aplikasi dengan spss*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology biopsychosocial interactions*. John Willey & Sons I.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro. *Empati*, 5(2), 177–182. Diunduh dari: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/viewFile/14979/14478>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021, Maret). *Pasien sembuh terus meningkat mencapai 1.257.663 orang*. Diakses dari: <https://covid19.go.id/p/berita/pasien-sembuh-terus-meningkat-mencapai-1257663-orang> tanggal 16 Maret 2021.
- Saubani, A. (2020, Maret). *Murid belajar di rumah: Stres orang tua dan kendala lainnya*. Diakses dari: <https://republika.co.id/berita/q7dlrn409/murid-belajar-di-rumah-stres-orang-tua-dan-kendala-lainnya> tanggal 18 Maret 2021.
- Shaleh, A., Rahayu, A., Zubeir, A., & Istiqlal, A. (2020). Gratitude and social support as predictors for fishermen's subjective well-being. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 75-88. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.4859>
- Sharma, A., & Bali, D. (2013). Self-esteem and well-being as the major indicators of resilience to stress. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 4(2), 386–392. <https://doi.org/10.15614/ijpp/2013/v4i2/49876>
- Sinambela, N. I. (2018). *Pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi orang tua anak penderita kanker* [Universitas Sumatera Utara]. Diunduh dari: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10271>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. CV. Alfabeta.

- Tugade, M. M., & Fredrickson, B. L. (2007). Regulation of positive emotions: Emotion regulation strategies that promote resilience. *Journal of Happiness Studies*, 8(3), 311–333. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9015-4>
- Uchino, B. N. (2004). *Social support and physical health: Understanding the health consequences of relationships*. Yale university press. <https://doi.org/10.12987/yale/9780300102185.001.0001>
- Wahidah, E. Y. (2019). Resiliensi akademik perspektif psikologi islam. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*. Diunduh dari: <http://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/download/902/756/>
- Wicaksono, D. R. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial dengan Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa smk [Universitas Sanata Dharma]*. Diunduh dari: [https://repository.usd.ac.id/6509/2/119114178\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/6509/2/119114178_full.pdf)
- Widhiarso, W. (2010). *Uji linieritas hubungan*. Diunduh dari: [http://www.widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso\\_2010\\_-\\_uji\\_linieritas\\_hubungan.pdf](http://www.widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_uji_linieritas_hubungan.pdf)
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. UMM Press.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

*Blue Print* Skala Resiliensi

NO.	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR SKALA	
			FAVORABLE	UNFAVORABLE
1.	Regulasi Emosi	Mampu tetap tenang saat mengalami tekanan	(1) Saya sabar ketika mendampingi anak belajar dari rumah  (23) Ketika saya jengkel, saya memilih menenangkan diri terlebih dahulu	(12) Saya selalu merasa resah ketika anak harus belajar dari rumah saja
		Dapat mengendalikan emosi yang muncul	(2) Meskipun ingin marah, saya tetap berusaha tersenyum di depan anak	(13) Saya sering marah saat mendampingi anak belajar dari rumah  (30) Seringkali emosi saya meledak-ledak ketika anak sulit diatur
2.	Pengendalian Impuls	Mampu mengontrol keinginan	(3) Saya akan memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan apa yang saya inginkan  (24) Tidak semua keinginan diri harus selalu saya turuti  (37) Meski banyak yang ingin saya lakukan, tapi saya akan memilih mendampingi anak belajar terlebih dahulu	(14) Ketika saya punya keinginan, saya akan langsung melakukannya asal mendapatkannya  (31) Memenuhi keinginan lebih utama daripada kebutuhan  (40) Tontonan acara tv kesukaan saya tidak bisa saya tunda meski waktunya mendampingi anak belajar
3.	Optimisme	Memiliki harapan positif akan masa depan	(4) Saya yakin kegiatan belajar mengajar akan kembali normal	(15) Saya merasa pembelajaran jarak jauh hanya akan membuat proses belajar anak menjadi lebih buruk  (32) Saya tidak yakin anak saya memahami materi pembelajaran

				jika hanya belajar dari rumah
		Berusaha menyelesaikan permasalahan	(5) Saya berusaha yang terbaik untuk tetap mendampingi anak belajar dari rumah  (25) Saya berusaha menyelesaikan permasalahan yang muncul	(16) Saya menyerah dengan diberlakukannya belajar dari rumah terus-menerus
4.	Empati	Mampu memahami apa yang dirasakan orang lain	(6) Saya memahami bahwa anak saya juga merasa bosan dengan pembelajaran jarak jauh  (26) Saya yakin para guru juga turut merasa prihatin dengan kondisi siswanya selama belajar di rumah	(17) Saya tidak peduli apa yang orang lain rasakan
		Memahami situasi sekitar	(7) Saya memahami pandemi Covid-19 adalah masa sulit bagi semua orang	(18) Saya tidak mau tahu bagaimana situasi pandemi Covid-19, yang penting anak harus kembali ke sekolah  (33) Menurut saya kebijakan belajar dari rumah saat pandemi adalah kebijakan yang tidak tepat
5.	Analisis Penyebab Masalah	Dapat mengidentifikasi penyebab masalah	(8) Saya mampu mengetahui penyebab dari masalah yang saya alami  (27) Bagi saya mudah untuk mengetahui penyebab masalah	(19) Saya mencari solusi tanpa harus melihat penyebab masalahnya  (34) Seringkali saya merasa bingung apa penyebab masalah yang saya hadapi

			(38) Saya bisa menentukan jalan keluar setelah memahami masalah yang saya hadapi	(41) Memahami penyebab masalah yang saya alami adalah hal yang sulit
6.	Efikasi Diri	Yakin akan kemampuan diri dalam mengatasi masalah	(9) Apapun masalahnya, saya yakin bisa mengatasinya dengan baik (28) Saya yakin bisa mengatasi masalah yang saya alami (39) Semua masalah yang saya hadapi bisa saya selesaikan dengan baik	(20) Saya ragu, cara yang saya lakukan bisa memahami anak dalam belajar (35) Saya tidak yakin bisa mengatasi anak saya ketika sedang rewel (42) Sebenarnya saya ragu bisa mengatasi masalah yang sedang terjadi
7.	<i>Reaching Out</i>	Berani mencoba hal baru	(10) Saya mencoba cara baru untuk mengajar anak selama pembelajaran jarak jauh (29) Saat banyak kesulitan, saya mencoba hal baru yang belum pernah saya lakukan	(21) Saya takut mencoba hal yang belum pernah saya lakukan sebelumnya
		Berani meminta dukungan orang lain	(11) Saya secara terang-terangan meminta bantuan orang sekitar ketika mengalami kesulitan	(22) Meskipun saya sangat membutuhkan bantuan orang lain, tapi saya risih meminta bantuan orang lain (36) Saya malu jika harus meminta bantuan orang lain saat mengalami kesulitan
<b>JUMLAH</b>			<b>21</b>	<b>21</b>
<b>TOTAL</b>			<b>42</b>	

## Lampiran 2

*Blue Print Skala Harga Diri*

NO.	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR SKALA	
			FAVORABLE	UNFAVORABLE
1.	Keberartian	Merasa diterima orang lain	(1) Saya senang, anak saya mau menerima intruksi pembelajaran dari saya  (11) Saya merasa keberadaan saya bisa menggantikan peran guru selama di rumah  (19) Anak saya tetap semangat belajar meski hanya dengan saya	(6) Anak saya hanya mau belajar jika diajar gurunya langsung  (15) Anak saya tidak mau saya dampingi saat belajar dari rumah  (22) Anak saya lebih suka bermalas-malasan ketika belajar dengan saya
2.	Kekuatan	Mampu memengaruhi orang lain	(2) Anak saya selalu menurut jika saya suruh belajar	(7) Anak saya lebih memilih bermain daripada mendengarkan perintah saya  (16) Anak saya memberontak ketika saya suruh mengerjakan tugasnya
		Mendapat pengakuan dari orang lain	(3) Suami lebih mempercayakan pembelajaran anak kepada saya daripada harus menyerahkan kepada orang lain  (12) Saya dianggap sebagai ibu yang mampu mendidik anaknya sendiri	(8) Saya dianggap tidak mampu mendidik anak sendiri
3.	Kompetensi	Mampu melakukan tugas-tugas	(4) Saya mampu mengkondisikan anak saya untuk belajar  (13) Menjelaskan materi pembelajaran dari	(9) Saya merasa untuk mengkondisikan anak supaya mau belajar adalah hal yang sulit  (17) Saya kesulitan menjelaskan materi

			sekolah kepada anak adalah hal mudah  (20) Saya memahami materi pembelajaran anak dari sekolah	pembelajaran dari sekolah kepada anak  (23) Saya tidak paham dengan materi pembelajaran anak dari sekolah
4.	Ketaatan pada Kebajikan	Menjalankan ajaran agama, moral, dan etika	(5) Saya berdoa untuk kebaikan bersama saat situasi pandemi Covid-19  (14) Saya patuh apa yang suami perintahkan kepada saya  (21) Sebagai seorang ibu, saya memang harus berperan aktif dalam mendidik dan membimbing anak	(10) Saya tidak bisa menerima peraturan pemerintah yang mengharuskan belajar dari rumah  (18) Saya meminta kepada guru, agar belajar di sekolah saat pandemi tetap dibuka meski tidak diizinkan pemerintah  (24) Saya enggan memakai masker saat bepergian
<b>JUMLAH</b>			<b>12</b>	<b>12</b>
<b>TOTAL</b>			<b>24</b>	

### Lampiran 3

#### *Blue Print* Skala Dukungan Sosial

NO.	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR SKALA	
			FAVORABLE	UNFAVORABLE
1.	Dukungan Emosional	Empati dari orang lain	(1)Suami memahami beban saya dalam mendidik anak menjadi bertambah	(11)Suami tidak paham dengan lelah yang saya alami
		Kepedulian dari orang lain	(2)Suami menyuruh saya untuk istirahat saat saya terlihat lelah	(12)Saya merasa orang lain tidak pernah mempedulikan apa yang saya alami
		Ungkapan positif dari orang lain	(3)Saya mendapat pujian dari orang sekitar	(13)Orang lain selalu membicarakan keburukan saya
		Dorongan maju dari orang lain	(4)Orang sekitar memberikan saya semangat saat menghadapi masalah	(14)Orang lain hanya bisa membuat saya patah semangat
2.	Dukungan Instrumental	Menerima bantuan materi	(5)Suami saya selalu memberikan uang untuk beli kuota internet (21)Di rumah tersedia perlengkapan belajar anak	(15)Di rumah tidak ada HP yang bisa saya gunakan untuk mendampingi anak belajar (25)Suami tidak membelikan kebutuhan belajar anak saat belajar dari rumah
		Menerima bantuan jasa dan tenaga	(6)Orang sekitar kadang membantu saya untuk mendampingi anak belajar dari rumah	(16)Keluarga tidak mau menggantikan peran saya ketika sedang lelah
		Menerima bantuan waktu	(7)Sekolah memberikan perpanjangan waktu untuk membayar iuran sekolah anak	(17)Guru tidak memberikan pengunduran waktu untuk mengumpulkan tugas anak
3.	Dukungan Informatif	Mendapatkan nasehat	(8)Orang terdekat menasehati saya saat ada masalah	(18)Tidak ada orang yang menasehati saya saat melakukan kesalahan

			(22)Ketika saya salah, saya dinasehati orang lain	(26)Suami tidak peduli saat saya butuh nasehatnya
		Mendapatkan tanggapan	(9)Orang tua siswa lain kadang memberi tahu saya mengenai tugas sekolah anak  (23)Orang lain selalu menjawab ketika saya bertanya kepadanya	(19)Saat saya bertanya kepada teman atau guru tentang penugasan sekolah, seringkali tidak mendapat jawaban  (27)Orang lain tidak memberikan saya arahan saat kesulitan
4.	Dukungan Persahabatan	Kebersediaan orang lain untuk berbagi	(10)Orang lain mau mendengarkan keluhan saya  (24)Ada yang menemani saya saat menghadapi kesulitan  (29)Saya tidak sendirian ketika menghadapi kesulitan  (31)Saya memiliki teman untuk berbagi	(20)Tidak ada orang yang menemani saat saya membutuhkan orang lain  (28)Ketika saya menceritakan masalah saya, orang lain tidak mau mendengarkan  (30)Orang lain cenderung menyalahkan saya daripada meringankan beban yang saya alami  (32)Tidak ada orang untuk saya jadikan tempat untuk bercerita
<b>JUMLAH</b>			<b>16</b>	<b>16</b>
<b>TOTAL</b>			<b>32</b>	

## Lampiran 4

### UJI COBA SKALA

Nama Ibu : .....

Asal PAUD Anak : .....

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban di kolom jawaban yang telah tersedia di bawah ini.
2. Tidak ada jawaban salah maupun jawaban benar, isilah sesuai dengan kondisi Anda yang sebenar-benarnya.

#### KETERANGAN PILIHAN JAWABAN

1. SS : Sangat Sesuai
2. S : Sesuai
3. R : Ragu-ragu
4. TS : Tidak Sesuai
5. STS : Sangat Tidak Sesuai

#### SKALA I

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya sabar ketika mendampingi anak belajar dari rumah					
2	Meskipun ingin marah, saya tetap berusaha tersenyum di depan anak					
3	Saya akan memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan apa yang saya inginkan					
4	Saya yakin kegiatan belajar mengajar akan kembali normal					
5	Saya berusaha yang terbaik untuk tetap mendampingi anak belajar dari rumah					
6	Saya memahami bahwa anak saya juga merasa bosan dengan pembelajaran jarak jauh					

7	Saya memahami pandemi Covid-19 adalah masa sulit bagi semua orang					
8	Saya mampu mengetahui penyebab dari masalah yang saya alami					
9	Apapun masalahnya, saya yakin bisa mengatasinya dengan baik					
10	Saya mencoba cara baru untuk mengajar anak selama pembelajaran jarak jauh					
11	Saya secara terang-terangan meminta bantuan orang sekitar ketika mengalami kesulitan					
12	Saya selalu merasa resah ketika anak harus belajar dari rumah saja					
13	Saya sering marah saat mendampingi anak belajar dari rumah					
14	Ketika saya punya keinginan, saya akan langsung melakukannya asal mendapatkannya					
15	Saya merasa pembelajaran jarak jauh hanya akan membuat proses belajar anak menjadi lebih buruk					
16	Saya menyerah dengan diberlakukannya belajar dari rumah terus-menerus					
17	Saya tidak peduli apa yang orang lain rasakan					
18	Saya tidak mau tahu bagaimana situasi pandemi Covid-19, yang penting anak harus kembali ke sekolah					
19	Saya mencari solusi tanpa harus melihat penyebab masalahnya					
20	Saya ragu, cara yang saya lakukan bisa memahami anak dalam belajar					
21	Saya takut mencoba hal yang belum pernah saya lakukan sebelumnya					
22	Meskipun saya sangat membutuhkan bantuan orang lain, tapi saya risih meminta bantuan orang lain					
23	Ketika saya jengkel, saya memilih menenangkan diri terlebih dahulu					
24	Tidak semua keinginan diri harus selalu saya turuti					
25	Saya berusaha menyelesaikan permasalahan yang muncul					
26	Saya yakin para guru juga turut merasa prihatin dengan kondisi siswanya selama belajar di rumah					
27	Bagi saya mudah untuk mengetahui penyebab masalah					

28	Saya yakin bisa mengatasi masalah yang saya alami					
29	Saat banyak kesulitan, saya mencoba hal baru yang belum pernah saya lakukan					
30	Seringkali emosi saya meledak-ledak ketika anak sulit diatur					
31	Memenuhi keinginan lebih utama daripada kebutuhan					
32	Saya tidak yakin anak saya memahami materi pembelajaran jika hanya belajar dari rumah					
33	Menurut saya kebijakan belajar dari rumah saat pandemi adalah kebijakan yang tidak tepat					
34	Seringkali saya merasa bingung apa penyebab masalah yang saya hadapi					
35	Saya tidak yakin bisa mengatasi anak saya ketika sedang rewel					
36	Saya malu jika harus meminta bantuan orang lain saat mengalami kesulitan					
37	Meski banyak yang ingin saya lakukan, tapi saya akan memilih mendampingi anak belajar terlebih dahulu					
38	Saya bisa menentukan jalan keluar setelah memahami masalah yang saya hadapi					
39	Semua masalah yang saya hadapi bisa saya selesaikan dengan baik					
40	Tontonan acara tv kesukaan saya tidak bisa saya tunda meski waktunya mendampingi anak belajar					
41	Memahami penyebab masalah yang saya alami adalah hal yang sulit					
42	Sebenarnya saya ragu bisa mengatasi masalah yang sedang terjadi					

### SKALA II

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya senang, anak saya mau menerima intruksi pembelajaran dari saya					

2	Anak saya selalu menurut jika saya suruh belajar					
3	Suami lebih mempercayakan pembelajaran anak kepada saya daripada harus menyerahkan kepada orang lain					
4	Saya mampu mengkondisikan anak saya untuk belajar					
5	Saya berdoa untuk kebaikan bersama saat situasi pandemi Covid-19					
6	Anak saya hanya mau belajar jika diajar gurunya langsung					
7	Anak saya lebih memilih bermain daripada mendengarkan perintah saya					
8	Saya dianggap tidak mampu mendidik anak sendiri					
9	Saya merasa untuk mengkondisikan anak supaya mau belajar adalah hal yang sulit					
10	Saya tidak bisa menerima peraturan pemerintah yang mengharuskan belajar dari rumah					
11	Saya merasa keberadaan saya bisa menggantikan peran guru selama di rumah					
12	Saya dianggap sebagai ibu yang mampu mendidik anaknya sendiri					
13	Menjelaskan materi pembelajaran dari sekolah kepada anak adalah hal mudah					
14	Saya patuh apa yang suami perintahkan kepada saya					
15	Anak saya tidak mau saya dampingi saat belajar dari rumah					
16	Anak saya memberontak ketika saya suruh mengerjakan tugasnya					
17	Saya kesulitan menjelaskan materi pembelajaran dari sekolah kepada anak					

18	Saya meminta kepada guru, agar belajar di sekolah saat pandemi tetap dibuka meski tidak diizinkan pemerintah					
19	Anak saya tetap semangat belajar meski hanya dengan saya					
20	Saya memahami materi pembelajaran anak dari sekolah					
21	Sebagai seorang ibu, saya memang harus berperan aktif dalam mendidik dan membimbing anak					
22	Anak saya lebih suka bermalas-malasan ketika belajar dengan saya					
23	Saya tidak paham dengan materi pembelajaran anak dari sekolah					
24	Saya enggan memakai masker saat bepergian					

### SKALA III

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Suami memahami beban saya dalam mendidik anak menjadi bertambah					
2	Suami menyuruh saya untuk istirahat saat saya terlihat lelah					
3	Saya mendapat pujian dari orang sekitar					
4	Orang sekitar memberikan saya semangat saat menghadapi masalah					
5	Suami saya selalu memberikan uang untuk beli kuota internet					
6	Orang sekitar kadang membantu saya untuk mendampingi anak belajar dari rumah					
7	Sekolah memberikan perpanjangan waktu untuk membayar iuran sekolah anak					
8	Orang terdekat menasehati saya saat ada masalah					
9	Orang tua siswa lain kadang memberi tahu saya mengenai tugas sekolah anak					
10	Orang lain mau mendengarkan keluhan saya					
11	Suami tidak paham dengan lelah yang saya alami					

12	Saya merasa orang lain tidak pernah mempedulikan apa yang saya alami					
13	Orang lain selalu membicarakan keburukan saya					
14	Orang lain hanya bisa membuat saya patah semangat					
15	Di rumah tidak ada HP yang bisa saya gunakan untuk mendampingi anak belajar					
16	Keluarga tidak mau menggantikan peran saya ketika sedang lelah					
17	Guru tidak memberikan pengunduran waktu untuk mengumpulkan tugas anak					
18	Tidak ada orang yang menasehati saya saat melakukan kesalahan					
19	Saat saya bertanya kepada teman atau guru tentang penugasan sekolah, seringkali tidak mendapat jawaban					
20	Tidak ada orang yang menemani saat saya membutuhkan orang lain					
21	Di rumah tersedia perlengkapan belajar anak					
22	Ketika saya salah, saya dinasehati orang lain					
23	Orang lain selalu menjawab ketika saya bertanya kepadanya					
24	Ada yang menemani saya saat menghadapi kesulitan					
25	Suami tidak membelikan kebutuhan belajar anak saat belajar dari rumah					
26	Suami tidak peduli saat saya butuh nasehatnya					
27	Orang lain tidak memberikan saya arahan saat kesulitan					
28	Ketika saya menceritakan masalah saya, orang lain tidak mau mendengarkan					
29	Saya tidak sendirian ketika menghadapi kesulitan					
30	Orang lain cenderung menyalahkan saya daripada meringankan beban yang saya alami					
31	Saya memiliki teman untuk berbagi					
32	Tidak ada orang untuk saya jadikan tempat untuk bercerita					

**Lampiran 5**  
**Data Uji Coba Skala Harga Diri**

No.	Nama	H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	H9	H10	H11	H12	H13	H14	H15	H16	H17	H18	H19	H20	H21	H22	H23	H24	H Total
1	1	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	5	2	3	5	78
2	2	5	4	4	3	5	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	91
3	3	4	2	4	3	5	4	4	5	4	2	4	4	2	4	5	5	2	5	3	3	4	5	3	5	91
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	3	5	5	4	3	4	4	4	5	5	3	5	101
6	6	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	5	5	2	5	111
7	7	5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	1	5	5	5	4	4	4	100
8	8	5	4	4	4	5	4	4	4	5	2	5	5	4	5	4	4	3	1	4	4	5	4	2	5	96
9	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
10	10	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	93
11	11	5	2	3	3	5	1	4	4	2	4	3	3	3	4	4	2	2	1	2	3	5	2	3	5	75
12	12	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	2	4	3	1	5	4	5	4	5	5	97
13	13	5	3	4	4	5	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	89
14	14	4	4	5	4	5	2	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	93
15	15	4	4	2	3	5	2	4	5	2	2	4	4	4	5	3	4	4	2	3	3	5	3	3	5	85
16	16	5	4	5	4	5	4	5	4	2	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	103
17	17	5	4	3	3	5	4	4	3	2	3	1	3	2	4	4	4	3	1	4	4	5	4	4	5	84
18	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
19	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	112
20	20	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	5	5	2	5	111
21	21	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	89
22	22	5	3	4	4	5	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	89
23	23	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	5	90
24	24	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	2	112
25	25	4	4	2	4	5	2	4	5	4	4	4	5	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	98
26	26	4	4	4	5	4	1	2	2	2	2	5	4	4	5	2	4	4	4	5	2	5	2	2	2	80
27	27	4	3	4	3	4	3	2	3	3	5	2	2	3	4	3	3	3	5	4	4	3	3	3	5	81
28	28	4	3	2	4	5	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	2	3	4	74
29	29	4	4	5	4	2	2	4	5	2	4	2	3	4	3	4	5	2	5	4	5	5	4	3	2	87
30	30	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	85
31	31	5	4	4	5	5	3	4	5	4	3	3	4	2	5	4	4	5	2	4	4	5	4	5	4	97
32	32	5	1	1	5	5	1	2	1	1	3	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	2	48



**Lampiran 7**  
**Data Uji Coba Skala Resiliensi**

No.	Nama	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18
1	1	4	2	5	5	4	5	5	4	3	4	5	1	2	5	5	5	5	2
2	2	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	1	5	5	3	5	5	5
3	3	2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	2	2	2	5	1	2	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4
5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	1	5	4	3	3	5	1
6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5
7	7	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	1	2	3
8	8	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	1	3	2	2	5	2	1
9	9	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	2	2	4	4	1	2	2	4
10	10	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	1	2	4	2	3	4	3
11	11	2	3	5	5	4	5	5	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2
12	12	4	4	2	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	1	1	4	4
13	13	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	1	2	3	2	2	4	4
14	14	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	2	2	2	2	1	1	2	1
15	15	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	1	2	4	1	4	4	5
16	16	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	1	4	2	3	4	5	5
17	17	3	4	4	5	5	1	5	4	5	5	3	2	4	5	2	3	4	5
18	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4
19	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5
20	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5
21	21	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	2	4	3	3	2	4	5
22	22	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	2	3	2	2	4	4
23	23	3	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	2	3	3	3	5	4	3
24	24	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	2	5	5	2	3	5	2
25	25	4	4	4	5	5	3	5	4	4	3	3	1	3	5	4	3	5	3
26	26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	2	1	2	5	5	5
27	27	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	1	2	2	1	2	4	3
28	28	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	1	3	2	1	2	3	1
29	29	2	4	4	4	5	5	4	3	2	5	5	5	1	2	1	2	2	5
30	30	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	2	3	5	2	2	5	4
31	31	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	1	1	3	1	1	5	1
32	32	1	5	5	5	2	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	1	5	5

**Lanjutan Lampiran 7**  
**Data Uji Coba Skala Resiliensi**

No.	Nama	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28	R29	R30	R31	R32	R33	R34	R35	R36	R37	R38	R39	R40	R41	R42	R Total	
1	1	5	2	5	4	4	4	4	5	3	4	4	1	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	2	4	97	
2	2	4	3	3	3	5	5	4	5	3	4	3	5	5	1	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	95	
3	3	5	2	3	2	5	4	3	4	3	4	4	1	4	2	3	3	4	2	4	3	3	5	5	3	87	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	100	
5	5	3	2	1	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	1	5	2	5	3	5	4	4	5	3	3	100	
6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	128	
7	7	4	3	4	1	5	2	5	5	3	5	5	1	4	3	3	1	1	4	5	5	5	4	2	4	98	
8	8	1	4	3	2	5	4	3	4	4	4	4	2	2	3	1	3	5	2	4	4	4	4	2	3	93	
9	9	4	2	2	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	1	2	5	2	5	5	5	5	5	5	113	
10	10	2	2	3	4	4	5	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
11	11	5	3	3	2	5	5	5	3	4	4	4	2	5	5	5	3	3	3	5	4	4	5	4	3	116	
12	12	4	3	3	3	4	2	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	118	
13	13	5	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	2	2	3	4	4	5	4	3	5	3	3	116	
14	14	4	2	2	1	4	4	4	5	4	5	2	1	5	1	1	5	2	2	2	4	4	5	5	5	107	
15	15	5	2	3	2	5	5	4	5	3	3	4	2	5	1	2	2	2	2	4	4	4	5	2	2	108	
16	16	5	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	2	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	2	130	
17	17	5	2	4	1	4	5	5	5	3	5	4	4	5	1	4	4	4	3	5	4	3	5	4	5	128	
18	18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
19	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	153	
20	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	156
21	21	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	138	
22	22	5	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	2	2	3	4	4	5	4	3	5	3	3	134	
23	23	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	132	
24	24	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	159	
25	25	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	4	3	4	1	4	2	4	4	5	4	4	4	2	3	136	
26	26	5	1	1	2	5	4	5	4	5	4	5	2	1	2	1	2	1	2	5	4	4	5	1	2	125	
27	27	5	3	3	2	4	5	5	4	2	2	4	1	1	5	1	2	1	2	5	4	4	5	2	2	128	
28	28	2	2	2	3	5	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	135	
29	29	4	3	4	5	5	4	3	5	1	4	5	1	1	4	5	1	2	1	4	2	4	1	2	2	131	
30	30	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	5	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	138	
31	31	5	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	160	
32	32	5	4	1	1	5	5	5	5	2	5	5	1	5	1	5	4	3	5	5	5	5	1	3	1	151	

**Lampiran 8**  
**Hasil Uji Validitas Harga Diri**

No	Aitem	Koefisien korelasi	Keterangan
1	H1	0,319	Valid
2	H2	0,831	Valid
3	H3	0,721	Valid
4	H4	0,384	Valid
5	H5	0,187	Tidak Valid
6	H6	0,702	Valid
7	H7	0,714	Valid
8	H8	0,761	Valid
9	H9	0,822	Valid
10	H10	0,395	Valid
11	H11	0,602	Valid
12	H12	0,822	Valid
13	H13	0,575	Valid
14	H14	0,323	Valid
15	H15	0,696	Valid
16	H16	0,829	Valid
17	H17	0,419	Valid
18	H18	0,467	Valid
19	H19	0,777	Valid
20	H20	0,701	Valid
21	H21	0,199	Tidak Valid
22	H22	0,875	Valid
23	H23	0,383	Valid
24	H24	0,312	Valid

**Lampiran 9**  
**Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial**

No	Aitem	Koefisien korelasi	Keterangan
1	D1	0,461	Valid
2	D2	0,475	Valid
3	D3	0,094	Tidak Valid
4	D4	0,504	Valid
5	D5	0,617	Valid
6	D6	0,238	Tidak Valid
7	D7	0,253	Tidak Valid
8	D8	0,454	Valid
9	D9	0,523	Valid
10	D10	0,492	Valid
11	D11	0,485	Valid
12	D12	0,471	Valid
13	D13	0,211	Tidak Valid
14	D14	0,323	Valid
15	D15	0,443	Valid
16	D16	0,244	Tidak Valid
17	D17	0,427	Valid
18	D18	0,642	Valid
19	D19	0,578	Valid
20	D20	0,631	Valid
21	D21	0,409	Valid
22	D22	0,289	Tidak Valid
23	D23	0,646	Valid
24	D24	0,739	Valid
25	D25	0,497	Valid
26	D26	0,720	Valid
27	D27	0,626	Valid
28	D28	0,614	Valid
29	D29	0,374	Valid
30	D30	0,406	Valid
31	D31	0,503	Valid
32	D32	0,495	Valid

**Lampiran 10**  
**Hasil Uji Validitas Resiliensi**

No	Aitem	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	R1	0,501	Valid
2	R2	0,469	Valid
3	R3	0,317	Valid
4	R4	0,290	Tidak Valid
5	R5	0,254	Tidak Valid
6	R6	0,073	Tidak Valid
7	R7	0,308	Valid
8	R8	0,467	Valid
9	R9	0,381	Valid
10	R10	0,370	Valid
11	R11	0,561	Valid
12	R12	0,476	Valid
13	R13	0,731	Valid
14	R14	0,588	Valid
15	R15	0,746	Valid
16	R16	0,494	Valid
17	R17	0,251	Tidak Valid
18	R18	0,329	Valid
19	R19	0,366	Valid
20	R20	0,607	Valid
21	R21	0,593	Valid
22	R22	0,620	Valid
23	R23	0,129	Tidak Valid
24	R24	0,328	Valid
25	R25	0,491	Valid
26	R26	0,367	Valid
27	R27	0,579	Valid
28	R28	0,512	Valid
29	R29	0,198	Tidak Valid
30	R30	0,743	Valid
31	R31	0,406	Valid
32	R32	0,133	Tidak Valid
33	R33	0,352	Valid
34	R34	0,565	Valid
35	R35	0,625	Valid
36	R36	0,663	Valid
37	R37	0,381	Valid
38	R38	0,589	Valid
39	R39	0,410	Valid
40	R40	0,379	Valid
41	R41	0,540	Valid
42	R42	0,598	Valid

## Lampiran 11

### Uji Reliabilitas Harga Diri

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	22

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
H1	78.25	181.935	.244	.920
H2	79.00	165.032	.811	.910
H3	78.75	165.355	.697	.912
H4	78.66	178.878	.325	.919
H6	79.59	161.668	.653	.913
H7	79.22	167.725	.662	.913
H8	78.75	165.742	.730	.912
H9	79.38	160.435	.787	.910
H10	79.41	174.249	.336	.920
H11	79.31	167.060	.526	.916
H12	78.94	165.415	.783	.911
H13	79.31	172.222	.543	.916
H14	78.38	180.952	.254	.920
H15	78.81	168.222	.653	.913
H16	78.72	166.273	.817	.911
H17	79.56	174.577	.347	.920
H18	79.56	167.415	.402	.921
H19	78.94	165.222	.762	.911
H20	78.97	169.580	.680	.913
H22	79.09	161.184	.862	.909
H23	79.38	175.855	.323	.920
H24	78.44	178.448	.227	.922

**Lampiran 12**  
**Uji Reliabilitas Dukungan Sosial**

**Reliability Statistics**

Cronbach's	N of
Alpha	Items
.883	26

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D1	100.97	143.773	.468	.880
D2	101.03	142.225	.458	.879
D4	101.50	141.097	.392	.881
D5	101.56	131.351	.542	.877
D8	101.28	141.305	.389	.881
D9	101.44	138.254	.503	.878
D10	101.56	140.899	.428	.880
D11	101.69	137.383	.388	.882
D12	101.75	138.645	.435	.880
D14	101.66	142.684	.234	.886
D15	101.25	138.452	.401	.881
D17	101.66	137.910	.352	.883
D18	101.41	134.894	.602	.875
D19	101.13	139.403	.577	.877
D20	101.34	135.975	.575	.876
D21	101.03	143.257	.345	.882
D23	100.97	141.773	.621	.878
D24	101.03	140.612	.732	.876
D25	100.97	141.064	.411	.880
D26	101.03	138.870	.667	.876
D27	101.47	138.257	.595	.876
D28	101.22	139.402	.612	.876
D29	101.28	143.305	.293	.883
D30	101.72	141.047	.349	.882
D31	101.16	141.426	.469	.879
D32	101.28	138.273	.457	.879

**Lampiran 13**  
**Uji Reliabilitas Resiliensi**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	35

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	125.53	291.676	.439	.889
R2	125.38	295.919	.419	.889
R3	125.09	302.088	.236	.892
R7	124.56	303.996	.285	.891
R8	125.25	298.968	.428	.890
R9	125.25	298.129	.343	.890
R10	125.31	297.190	.319	.891
R11	126.09	335.120	-.629	.909
R12	127.28	284.596	.438	.889
R13	126.38	274.048	.697	.883
R14	125.94	280.641	.552	.886
R15	127.09	274.217	.708	.883
R16	126.47	285.805	.403	.890
R18	125.84	291.814	.273	.893
R19	125.16	296.459	.295	.891
R20	126.34	285.201	.573	.886
R21	126.13	285.468	.545	.887
R22	126.28	282.080	.532	.887
R24	125.09	297.894	.294	.891
R25	125.09	297.765	.432	.890
R26	124.94	300.319	.364	.890
R27	126.00	288.065	.565	.887
R28	125.16	294.265	.528	.888
R30	126.44	270.641	.712	.882
R31	125.31	288.673	.393	.890
R33	126.22	291.144	.295	.892
R34	126.16	285.297	.553	.887
R35	125.75	281.161	.593	.886
R36	125.91	281.055	.618	.885
R37	124.84	300.136	.288	.891
R38	125.28	295.499	.570	.888
R39	125.34	298.555	.414	.890
R40	125.03	295.580	.323	.891
R41	125.88	285.274	.539	.887
R42	126.00	283.677	.599	.886

## Lampiran 14

**KUESIONER PENELITIAN**

*Nama Ibu* : .....

*Asal PAUD Anak* : .....

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Isilah identitas diri terlebih dahulu.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban di kolom jawaban yang telah tersedia di bawah ini.
3. Tidak ada jawaban salah maupun jawaban benar, isilah sesuai dengan kondisi Anda yang sebenar-benarnya.

**KETERANGAN PILIHAN JAWABAN**

1. *SS* : Sangat Sesuai
2. *S* : Sesuai
3. *R* : Ragu-ragu
4. *TS* : Tidak Sesuai
5. *STS* : Sangat Tidak Sesuai

**SKALA I**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	<i>Saya sabar ketika mendampingi anak belajar dari rumah</i>					
2	<i>Meskipun ingin marah, saya tetap berusaha tersenyum di depan anak</i>					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
3	<i>Saya akan memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan apa yang saya inginkan</i>					
4	<i>Saya memahami pandemi Covid-19 adalah masa sulit bagi semua orang</i>					
5	<i>Saya mampu mengetahui penyebab dari masalah yang saya alami</i>					
6	<i>Apapun masalahnya, saya yakin bisa mengatasinya dengan baik</i>					
7	<i>Saya mencoba cara baru untuk mengajar anak selama pembelajaran jarak jauh</i>					
8	<i>Saya secara terang-terangan meminta bantuan orang sekitar ketika mengalami kesulitan</i>					
9	<i>Saya selalu merasa resah ketika anak harus belajar dari rumah saja</i>					
10	<i>Saya sering marah saat mendampingi anak belajar dari rumah</i>					
11	<i>Ketika saya punya keinginan, saya akan langsung melakukannya asal mendapatkannya</i>					
12	<i>Saya merasa pembelajaran jarak jauh hanya akan membuat proses belajar anak menjadi lebih buruk</i>					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
13	<i>Saya menyerah dengan diberlakukannya belajar dari rumah terus-menerus</i>					
14	<i>Saya tidak mau tahu bagaimana situasi pandemi Covid-19, yang penting anak harus kembali ke sekolah</i>					
15	<i>Saya mencari solusi tanpa harus melihat penyebab masalahnya</i>					
16	<i>Saya ragu, cara yang saya lakukan bisa memahamkan anak dalam belajar</i>					
17	<i>Saya takut mencoba hal yang belum pernah saya lakukan sebelumnya</i>					
18	<i>Meskipun saya sangat membutuhkan bantuan orang lain, tapi saya risih meminta bantuan orang lain</i>					
19	<i>Tidak semua keinginan diri harus selalu saya turuti</i>					
20	<i>Saya berusaha menyelesaikan permasalahan yang muncul</i>					
21	<i>Saya yakin para guru juga turut merasa prihatin dengan kondisi siswanya selama belajar di rumah</i>					
22	<i>Bagi saya mudah untuk mengetahui penyebab masalah</i>					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
23	<i>Saya yakin bisa mengatasi masalah yang saya alami</i>					
24	<i>Seringkali emosi saya meledak-ledak ketika anak sulit diatur</i>					
25	<i>Memenuhi keinginan lebih utama daripada kebutuhan</i>					
26	<i>Menurut saya kebijakan belajar dari rumah saat pandemi adalah kebijakan yang tidak tepat</i>					
27	<i>Seringkali saya merasa bingung apa penyebab masalah yang saya hadapi</i>					
28	<i>Saya tidak yakin bisa mengatasi anak saya ketika sedang rewel</i>					
29	<i>Saya malu jika harus meminta bantuan orang lain saat mengalami kesulitan</i>					
30	<i>Meski banyak yang ingin saya lakukan, tapi saya akan memilih mendampingi anak belajar terlebih dahulu</i>					
31	<i>Saya bisa menentukan jalan keluar setelah memahami masalah yang saya hadapi</i>					
32	<i>Semua masalah yang saya hadapi bisa saya selesaikan dengan baik</i>					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
33	<i>Tontonan acara TV kesukaan saya tidak bisa saya tunda meski waktunya mendampingi anak belajar</i>					
34	<i>Memahami penyebab masalah yang saya alami adalah hal yang sulit</i>					
35	<i>Sebenarnya saya ragu bisa mengatasi masalah yang sedang terjadi</i>					

#### SKALA II

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	<i>Saya senang, anak saya mau menerima intruksi pembelajaran dari saya</i>					
2	<i>Anak saya selalu menurut jika saya suruh belajar</i>					
3	<i>Suami lebih mempercayakan pembelajaran anak kepada saya daripada harus menyerahkan kepada orang lain</i>					
4	<i>Saya mampu mengkondisikan anak saya untuk belajar</i>					
5	<i>Anak saya hanya mau belajar jika diajar gurunya langsung</i>					
6	<i>Anak saya lebih memilih bermain daripada mendengarkan perintah saya</i>					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
7	<i>Saya dianggap tidak mampu mendidik anak sendiri</i>					
8	<i>Saya merasa untuk mengkondisikan anak supaya mau belajar adalah hal yang sulit</i>					
9	<i>Saya tidak bisa menerima peraturan pemerintah yang mengharuskan belajar dari rumah</i>					
10	<i>Saya merasa keberadaan saya bisa menggantikan peran guru selama di rumah</i>					
11	<i>Saya dianggap sebagai ibu yang mampu mendidik anaknya sendiri</i>					
12	<i>Menjelaskan materi pembelajaran dari sekolah kepada anak adalah hal mudah</i>					
13	<i>Saya patuh apa yang suami perintahkan kepada saya</i>					
14	<i>Anak saya tidak mau saya dampingi saat belajar dari rumah</i>					
15	<i>Anak saya memberontak ketika saya suruh mengerjakan tugasnya</i>					
16	<i>Saya kesulitan menjelaskan materi pembelajaran dari sekolah kepada anak</i>					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
17	<i>Saya meminta kepada guru, agar belajar di sekolah saat pandemi tetap dibuka meski tidak diizinkan pemerintah</i>					
18	<i>Anak saya tetap semangat belajar meski hanya dengan saya</i>					
19	<i>Saya memahami materi pembelajaran anak dari sekolah</i>					
20	<i>Anak saya lebih suka bermalas-malasan ketika belajar dengan saya</i>					
21	<i>Saya tidak paham dengan materi pembelajaran anak dari sekolah</i>					
22	<i>Saya enggan memakai masker saat bepergian</i>					

### SKALA III

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	<i>Suami memahami beban saya dalam mendidik anak menjadi bertambah</i>					
2	<i>Suami menyuruh saya untuk istirahat saat saya terlihat lelah</i>					
3	<i>Orang sekitar memberikan saya semangat saat menghadapi masalah</i>					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
4	<i>Suami saya selalu memberikan uang untuk beli kuota internet</i>					
5	<i>Orang terdekat menasehati saya saat ada masalah</i>					
6	<i>Orang tua siswa lain kadang memberi tahu saya mengenai tugas sekolah anak</i>					
7	<i>Orang lain mau mendengarkan keluhan saya</i>					
8	<i>Suami tidak paham dengan lelah yang saya alami</i>					
9	<i>Saya merasa orang lain tidak pernah mempedulikan apa yang saya alami</i>					
10	<i>Orang lain hanya bisa membuat saya patah semangat</i>					
11	<i>Di rumah tidak ada HP yang bisa saya gunakan untuk mendampingi anak belajar</i>					
12	<i>Guru tidak memberikan pengunduran waktu untuk mengumpulkan tugas anak</i>					
13	<i>Tidak ada orang yang menasehati saya saat melakukan kesalahan</i>					
14	<i>Saat saya bertanya kepada teman atau guru tentang penugasan sekolah, seringkali tidak mendapat jawaban</i>					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
15	<i>Tidak ada orang yang menemani saat saya membutuhkan orang lain</i>					
16	<i>Di rumah tersedia perlengkapan belajar anak</i>					
17	<i>Orang lain selalu menjawab ketika saya bertanya kepadanya</i>					
18	<i>Ada yang menemani saya saat menghadapi kesulitan</i>					
19	<i>Suami tidak membelikan kebutuhan belajar anak saat belajar dari rumah</i>					
20	<i>Suami tidak peduli saat saya butuh nasehatnya</i>					
21	<i>Orang lain tidak memberikan saya arahan saat kesulitan</i>					
22	<i>Ketika saya menceritakan masalah saya, orang lain tidak mau mendengarkan</i>					
23	<i>Saya tidak sendirian ketika menghadapi kesulitan</i>					
24	<i>Orang lain cenderung menyalahkan saya daripada meringankan beban yang saya alami</i>					
25	<i>Saya memiliki teman untuk berbagi</i>					
26	<i>Tidak ada orang untuk saya jadikan tempat untuk bercerita</i>					

**Lampiran 15**  
**Hasil Uji Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGADIRI	117	48	107	82.12	10.977
DUKUNGANSOSIAL	117	73	127	101.82	10.802
RESILIENSI	117	101	168	127.71	11.966
Valid N (listwise)	117				

**Lampiran 16**  
**Kategorisasi Harga Diri**

<b>Kat.Harga_Diri</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	21	17.9	17.9	17.9
	sedang	78	66.7	66.7	84.6
	tinggi	18	15.4	15.4	100.0
	Total	117	100.0	100.0	

**Lampiran 17**  
**Kategorisasi Dukungan Sosial**

<b>kat.Dukungan_Sosial</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	17.1	17.1	17.1
	Sedang	82	70.1	70.1	87.2
	Tinggi	15	12.8	12.8	100.0
	Total	117	100.0	100.0	

**Lampiran 18**  
**Kategorisasi Resiliensi**

<b>kat.resiliensi</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	14.5	14.5	14.5
	Sedang	85	72.6	72.6	87.2
	Tinggi	15	12.8	12.8	100.0
	Total	117	100.0	100.0	

**Lampiran 19**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.08935293
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.041
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Lampiran 20**  
**Hasil Uji Linearitas Harga Diri dengan Resiliensi**

<b>ANOVA Table</b>							
			<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
RESILIENSI * HARGADIRI	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	10060.722	36	279.465	3.415	.000
		<i>Linearity</i>	5780.159	1	5780.59	70.625	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	4280.564	35	122.32	1.494	.071
	<i>Within Groups</i>		6547.397	80	81.842		
	<i>Total</i>		16608.120	116			

**Lampiran 21**  
**Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial dengan Resiliensi**

<b>ANOVA Table</b>							
			<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<b>RESILIENSI * DUKUNGAN SOSIAL</b>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	9047.572	43	210.409	2.032	.004
		<i>Linearity</i>	4844.834	1	4844.834	46.779	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	4202.739	42	100.065	.966	.540
	<i>Within Groups</i>		7560.547	73	103.569		
	<i>Total</i>		16608.120	116			

**Lampiran 22**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Antar Variabel Bebas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	HARGA DIRI	.731	1.368
	DUKUNGAN SOSIAL	.731	1.368
<i>a. Dependent Variable: RESILIENSI</i>			

**Lampiran 23**  
**Hasil Uji Regresi Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 <sup>a</sup>	.423	.413	9.169
<i>a. Predictors: (Constant), DUKUNGANSOSIAL, HARGADIRI</i>				
<i>b. Dependent Variable: RESILIENSI</i>				

**Lampiran 24**  
**Hasil Uji Regresi Simultan**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7024.625	2	3512.312	41.781	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9583.495	114	84.066		
	Total	16608.120	116			
a. Dependent Variable: RESILIENSI						
b. Predictors: (Constant), DUKUNGANSOSIAL, HARGADIRI						

**Lampiran 25**  
**Hasil Uji Regresi Parsial**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.656	8.471		6.334	.000
	HARGADIRI	.462	.091	.424	5.092	.000
	DUKUNGANSOSIAL	.355	.092	.320	3.848	.000
a. Dependent Variable: RESILIENSI						

## Lampiran 26

## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.  
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1331/Un.10.7/D1/KM.00.01/10/2021

11 Oktober 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. :

Kepala KB Darul Ma Rifat

di Desa Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

1. Nama : Choiril Anwar
2. NIM : 1707016117
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : KB Darul Ma Rifat, Desa Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Dr. Haidi Bakhorri, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.  
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1331/Un.10.7/D1/KM.00.01/10/2021  
 Lamp. : Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Oktober 2021

Kepada Yth. :  
 Kepala TK Tunas Desa  
 di Desa Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

1. Nama : Choiril Anwar
2. NIM : 1707016117
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : TK Tunas Desa, Desa Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Dr. Juhudi Bakhorri, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth :  
 Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.  
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id. Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1331/Un.10.7/D1/KM.00.01/10/2021  
 Lamp. : Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Oktober 2021

Kepada Yth. :  
 Kepala TK IT Kasih Bunda  
 di Desa Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

1. Nama : Choiril Anwar
2. NIM : 1707016117
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : TK IT Kasih Bunda, Desa Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Dr. Babu Bakhorri, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth :  
 Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.  
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1331/Un.10.7/D1/KM.00.01/10/2021

11 Oktober 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. :

Kepala RA NU Nawa Kartika  
 di Desa Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

1. Nama : Choiril Anwar
2. NIM : 1707016117
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : RA NU Nawa Kartika, Desa Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Dr. Rudi Bakhtori, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.  
 Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1331/Un.10.7/D1/KM.00.01/10/2021  
 Lamp. : Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Oktober 2021

Kepada Yth. :  
 Kepala KB IT Kasih Bunda  
 di Desa Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program SI pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

1. Nama : Choiril Anwar
2. NIM : 1707016117
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : KB IT Kasih Bunda, Desa Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan  
 Wakil Bidang Akademik

Dr. Bakti Baktori, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth :  
 Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo